

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN JAMBAAN UMUM OLEH MASYARAKAT DI WILAYAH KEMUKIMAN LAMTEUBA KECAMATAN SEULIMUEM KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2022

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



OLEH :

NIA RAHMATILLAH
NPM: 1907110037

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2023**

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN JAMBAAN
UMUM OLEH MASYARAKAT DI WILAYAH KEMUKIMAN LAMTEUBA KECAMATAN
SEULIMUEM KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2022**



OLEH :

NIA RAHMATILLAH

NPM: 1907110037

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2023**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Nia Rahmatillah
NPM : 1907110037
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP)
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN
JAMBAN UMUM OLEH MASYARAKAT DI WILAYAH KEMUKIMAN
LAMTEUBA KECAMATAN SEULIMUEM KABUPATEN ACEH BESAR
TAHUN 2022.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri/ tidak di buat oleh orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini di buat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang di tetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM UNMUHA) termasuk pembatalan hasil sidang skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, Mei 2023




Nia Rahmatillah

ABSTRAK

NAMA : Nia Rahmatillah
NPM : 1907110037

“FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN JAMBAAN UMUM OLEH MASYARAKAT DI WILAYAH KEMUKIMAN LAMTEUBA KECAMATAN SEULIMUEM KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2022”

Jamban umum merupakan salah satu fasilitas sanitasi yang dibangun bersama pemerintah atau masyarakat untuk mengakomodasi kebutuhan membuang hajat yang digunakan oleh masyarakat secara umum tanpa membedakan usia maupun jenis kelamin. Persentase masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem yang memanfaatkan jamban umum sebesar 71,1%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban umum oleh masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini seluruh masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 90 orang responden. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 14 - 22 Januari Tahun 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, selanjutnya dilakukan uji statistik dengan uji *chi-square* menggunakan aplikasi SPSS.

Penelitian menunjukkan bahwa 71,1% masyarakat memanfaatkan jamban umum, 65,6% masyarakat kurang memiliki akses ke air bersih, 72,2% masyarakat berpengetahuan kurang, 55,6% masyarakat memiliki ekonomi rendah, 55,6% masyarakat memiliki kebiasaan memanfaatkan jamban umum dan 64,4% masyarakat memiliki pandangan sikap negatif terhadap jamban umum. Dari hasil uji statistik dapat disimpulkan ada hubungan antara akses air bersih (*P-value* 0,000), pengetahuan (*P-value*=0,000), ekonomi (*P-value*=0,000), kebiasaan (*P-value*=0,038), sikap (*P-value*=0,000) dengan pemanfaatan jamban umum oleh masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

Disarankan Kepada pihak yang bertanggung jawab di setiap desa yang ada di Kemukiman Lamteuba agar sedianya meningkatkan kebersihan jamban umum dan selalu menyediakan air bersih yang mengalir di fasilitas jamban umum. Kemudian untuk masyarakat setempat agar menggunakan jamban sendiri dibandingkan menggunakan jamban umum, khususnya yang memiliki jamban sendiri dirumah, sehingga tidak meningkatkan resiko tertular dari berbagai macam jenis penyakit yang dapat merugikan kesehatannya sendiri.

Kata Kunci:Pemanfaatan Jamban Umum, Akses Air Bersih, Pengetahuan, Ekonomi, Kebiasaan, Sikap.

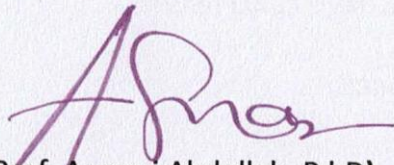
Daftar Kepustakaan : 56 buah (2000-2022)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, Mei 2023

Pembimbing I



(Prof. Asnawi Abdullah, P.hD)

Pembimbing II



(Nopa Arlianti, SKM, MKM)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



(Dr. Basri Aramico. Ib., SKM., MPH)

NIK. 19811029 200603 1 001

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN JAMBAAN UMUM OLEH
MASYARAKAT DI WILAYAH KEMUKIMAN LAMTEUBA KECAMATAN SEULIMUEM
KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2022**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

OLEH :

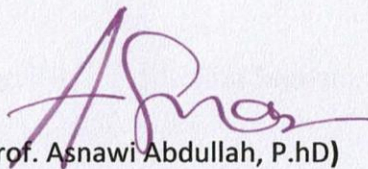
NIA RAHMATILLAH

NPM: 1907110037

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
Telah Lulus Ujian Skripsi Pada Bulan Februari 2023

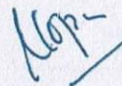
Banda Aceh, Mei 2023

Pembimbing I



(Prof. Asnawi Abdullah, P.hD)

Pembimbing II



(Nopa Arlianti, SKM, MKM)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Basri Aramico. Ib., SKM., MPH
NPM: 19811029 200603 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

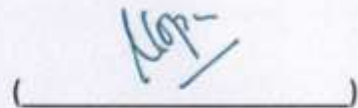
Skripsi ini Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, Mei 2023
Tand Tangan

Pembimbing I : Prof. Asnawi Abdullah, P.hD



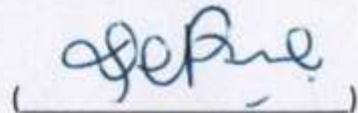
Pembimbing II : Nopa Arlianti, SKM, MKM



Penguji I : Radhiah Zakaria, M.Sc



Penguji II : dr. Riza Septiani, MPubHlthAdv



Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



(Dr. Basri Aramico. Ib, SKM., MPH)
NIK: 19811029 200603 1 001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, dimana atas rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi ini, shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa kita dari alam jahiliyahh ke alam islamiah.

Skripsi ini satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh. Dengan terwujudnya penulisan akhir ini, maka dengan penuh keikhlasan penulis sampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak **Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, M.Sc. HPPF, DLSHTM, Ph.D** dan Ibu **Nopa Arlianti, SKM, MKM** selaku pembimbing yang telah memberi petunjuk, arahan, bimbingan, dan dukungan mulai dari awal penulisan sampai akhir penulisan ini dan terimakasih juga kepada :

1. Bapak **Dr. H. Aslam Nur, MA** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak **Dr. Basri Aramico, SKM, MPH** selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Para Dosen Penguji di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Para Dosen dan Staf Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan do'a dan semangat dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Semua teman-teman yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah S.W.T kita sepantasnya berserah diri, tiada satupun yang terjadi tanpa kehendaknya. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi segenap pembaca dan masyarakat .

Banda Aceh, Mei 2023

Nia Rahmatillah

DAFTAR ISI

Halaman

COVER LUAR	
COVER DALAM	
PERNYATAAN PERSETUJUAN	
LEMBARAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.4.1 Tujuan Umum	7
1.4.2 Tujuan Khusus	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Definisi.....	11
2.1.1. Pengertian Jamban	11
2.1.2. Jenis-Jenis Jamban	12
2.1.3. Syarat Jamban Sehat.....	15
2.1.4. Manfaat Menggunakan Jamban.....	16
2.1.5. Penentuan Letak Jamban	17
2.1.6. Pemeliharaan Jamban	18
2.1.7. Pemanfaatan Jamban	18
2.2. Pengertian Tinja	19
2.2.1. Tinja (Kotoran Manusia)	19
2.2.2. Pengaruh Tinja Bagi Kesehatan	19
2.2.3. Mata Rantai Penularan Penyakit Oleh Tinja.....	20
2.3. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Jamban umum	23
2.3.1. Hubungan Akses Air Bersih Dengan Pemanfaatan Jamban Umum	23
2.3.2. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Jamban Umum.....	24
2.3.3. Hubungan Faktor Ekonomi Dengan Pemanfaatan Jamban Umum.....	25
2.3.4. Hubungan Kebiasaan Dengan Pemanfaatan Jamban Umum.....	27
2.3.5. Hubungan Sikap Dengan Pemanfaatan Jamban Umum.....	28
2.5 Kerangka Teori	37
BAB III KERANGKA KONSEP.....	38
3.1 Konsep Pemikiran.....	38
3.2 Variabel Penelitian	39
3.2.1 Variabel Dependen	39
3.3 Definisi Operasional	39

BAB IV METODE PENELITIAN	42
4.1 Jenis Penelitian.....	42
4.2 Populasi Dansampel	42
4.2.1 Populasi	42
4.2.2 Sampel	42
4.4 Metode Pengambilan Sampel	41
4.3 Pengumpulan Data.....	44
4.5 Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	45
4.6 Instrumen Penelitian.....	45
4.7 Cara pengumpulan Data	45
4.8 Pengolahan Data	46
4.9 Analisa Data.....	46
4.10 Penyajian Data	48
BAB V GAMBARAN UMUM	55
5.1 Profil Tempat Penelitian.....	55
5.1.1 Sejarah Kemukiman Lamteuba	55
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
6.1 Hasil Penelitian.....	57
6.2 Pembahasan	66
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	76
7.1 Kesimpulan.....	76
7.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI PENELITIAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL 3.1	DEFINISI OPERASIONAL.....	45
TABEL 6.1	DISTRBUSI FREKUENSI PEMANFAATAN JAMBAN UMUM DI WILAYAH KEMUKIMAN LAMTEUBA KECAMATAN SEULIMUEM KABUPATEN ACEH BESAR.....	54
TABEL 6.2	DISTRBUSI FREKUENSI AKSES AIR BERSIH DI WILAYAH KEMUKIMAN LAMTEUBA KECAMATAN SEULIMUEM KABUPATEN ACEH BESAR.....	55
TABEL 6.3	DISTRBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN DI WILAYAH KEMUKIMAN LAMTEUBA KECAMATAN SEULIMUEM KABUPATEN ACEH BESAR.....	56
TABEL 6.4	DISTRBUSI FREKUENSI EKONOMI DI WILAYAH KEMUKIMAN LAMTEUBA KECAMATAN SEULIMUEM KABUPATEN ACEH BESAR.....	56
TABEL 6.5	DISTRBUSI FREKUENSI KEBIASAAN DI WILAYAH KEMUKIMAN LAMTEUBA KECAMATAN SEULIMUEM KABUPATEN ACEH BESAR.....	57
TABEL 6.6	DISTRBUSI FREKUENSI SIKAP DI WILAYAH KEMUKIMAN LAMTEUBA KECAMATAN SEULIMUEM KABUPATEN ACEH BESAR	57
TABEL 6.7	TABULASI SILANG HUBUNGAN AKSES AIR BERSIH DENGAN PEMANFAATAN JAMBAN UMUM DI WILAYAH KEMUKIMAN LAMTEUBA KECAMATAN SEULIMUEM KABUPATEN ACEH BESAR.....	58
TABEL 6.8	TABULASI SILANG HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PEMANFAATAN JAMBAN UMUM DI WILAYAH KEMUKIMAN LAMTEUBA KECAMATAN SEULIMUEM KABUPATEN ACEH BESAR.....	59
TABEL 6.9	TABULASI SILANG HUBUNGAN EKONOMI DENGAN PEMANFAATAN JAMBAN UMUM DI WILAYAH KEMUKIMAN LAMTEUBA KECAMATAN SEULIMUEM KABUPATEN ACEH BESAR	60
TABEL 6.10	TABULASI SILANG HUBUNGAN KEBIASAAN DENGAN PEMANFAATAN JAMBAN UMUM DI WILAYAH KEMUKIMAN LAMTEUBA KECAMATAN SEULIMUEM KABUPATEN ACEH BESAR.....	61
TABEL 6.11	TABULASI SILANG HUBUNGAN SIKAP DENGAN PEMANFAATAN JAMBAN UMUM DI WILAYAH KEMUKIMAN LAMTEUBA KECAMATAN SEULIMUEM KABUPATEN ACEH BESAR	62

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Kuesioner Penelitian.
- LAMPIRAN 2 : Tabel Score
- LAMPIRAN 3 : Output SPSS
- LAMPIRAN 4 : Surat Penelitian Dari Fakultas Kesehatan Masyarakat
- LAMPIRAN 5 : Surat Balasan Dari Kemukiman Lamteuba Kabupaten Aceh
- LAMPIRAN 6 : Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN 7 : Master Tabel

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak dasar manusia dan salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia, baik dari segi faktor internal, yang terdiri dari faktor fisik dan psikis atau faktor eksternal yang terdiri dari sosial, budaya, lingkungan fisik, politik, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya (WHO, 2019).

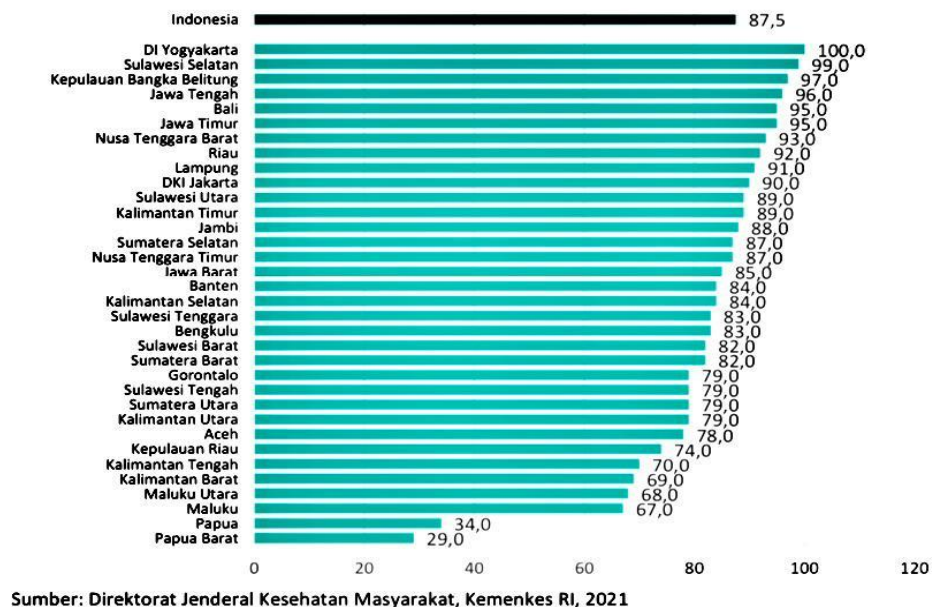
Oleh karena itu, kesehatan sangat perlu dipelihara dan ditingkatkan kualitasnya serta dilindungi dari ancaman yang merugikannya. Lingkungan adalah keadaan pemukiman/perumahan, tempat kerja, sekolah dan tempat umum, air dan udara, juga teknologi, pendidikan, sosial dan ekonomi. Faktor lingkungan dan perilaku juga sangat mempengaruhi derajat kesehatan seseorang, seperti perilaku yang tergambar dalam kebiasaan sehari-hari contohnya pada pola makan, kebersihan perorangan, gaya hidup dan perilaku terhadap upaya kesehatan (Notoadmodjo, 2010).

Jamban adalah salah satu sarana tempat atau bangunan yang digunakan untuk pembuangan kotoran manusia atau dengan kata lazim disebut kakus/WC yang terdiri dari tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau dengan istilah lain yaitu jamban cemplung yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkan. Penyediaan jamban merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang berupa sanitasi dasar yang dapat menjaga kesehatan di lingkungan sekitar. Bahan buangan tinja harus mendapat perhatian yang khusus, karena banyaknya permasalahan yang ada di bidang kesehatan berupa bibit penyakit yang bersumber dari tinja tersebut. Bukan hanya itu,

pembuangan tinja atau kotoran manusia juga dapat menyebabkan pencemaran tanah, air, udara dan juga permasalahan estetika (Atika, 2012)

Pemanfaatan jamban akan lebih baik jika di dukung oleh faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, karena dalam upaya pemanfaatan jamban yang dilakukan oleh keluarga akan berdampak besar pada penurunan penyakit yang disebabkan oleh tinja. Oleh karena itu, yang perlu diperhatikan oleh kepala keluarga dan setiap anggota keluarga adalah jamban keluarga yang sehat dan juga layak digunakan oleh setiap anggota keluarga dan membiasakan diri untuk membersihkan dengan cara menyiram dengan menggunakan air yang bersih setelah memanfaatkan jamban (Kurniawati, 2015).

Gambar 1.1
Presentase Keluarga Dengan Akses Terhadap Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat)
Di Indonesia Pada Tahun 2020



Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020, presentase keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (Jamban Sehat) di Indonesia adalah 87,5%. Provinsi dengan presentase tertinggi keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak yaitu di Yogyakarta sebanyak (100%), Sulawesi Selatan sebanyak

(99%), dan Kepulauan Bangka Belitung sebanyak (97%). Provinsi dengan presentase terendah adalah Papua Barat yaitu sebanyak (29%), Papua sebanyak (34%), Maluku sebanyak (67%) dan untuk Provinsi Aceh sendiri sebanyak (78,0%) (Kemenkes RI, 2020).

Beberapa daerah perdesaan di Indonesia, masih banyak dijumpai masyarakat yang masih berada di bawah garis kemiskinan dengan sanitasi yang sangat minim atau sanitasi yang masih sangat kurang, dan masih sering juga dijumpai sebagian masyarakat yang membuang hajat atau kotorannya di sungai dikarenakan tidak mempunyai saluran pembuangan khusus tersendiri untuk pembuangan air limbah rumah tangga maupun air buangan dari kamar mandi, dan terdapat juga masyarakat yang masih memanfaatkan jamban umum yang tersedia di desanya tersendiri. Bahkan, terkadang juga masih dijumpai masyarakat yang membuang kotorannya di perkarangan rumahnya masing-masing. Hal tersebut terjadi disebabkan salah satunya karena faktor ekonomi, faktor kebiasaan yang mungkin sangat sulit untuk dirubah dan kualitas pendidikan yang termasuk relatif rendah dan yang sangat berpengaruh besar terhadap pola hidup bersih yaitu masyarakatnya tersendiri (Tandapai, 2021).

Kepemilikan jamban termasuk kedalam sanitasi yang dasar. Oleh karena itu, semua orang harus memiliki jamban, jika kepemilikan jamban di kalangan masyarakat rendah, maka akan semakin tinggi masyarakat yang melakukan Buang Air Besar Sembarangan (BABS), dimana pada hal tersebut akan dapat mengganggu dan merugikan kesehatan seseorang serta dapat menimbulkan pencemaran lingkungan (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data dari WHO tahun 2014, Indonesia menduduki peringkat kedua sejumlah 44,5% dari total seluruh penduduk Indonesia yang masih belum memiliki akses sanitasi pembuangan tinja yang layak dan 63 juta masyarakat di Indonesia masih buang

air besar sembarangan (24%) dari total penduduk di Indonesia masih melakukan BAB sembarangan. Berdasarkan data dari (UNICEF, 2014), lebih dari 300.000 anak di bawah umur meninggal karena penyakit diare akibat kurangnya akses air bersih dan sanitasi yang buruk (Yani, 2019).

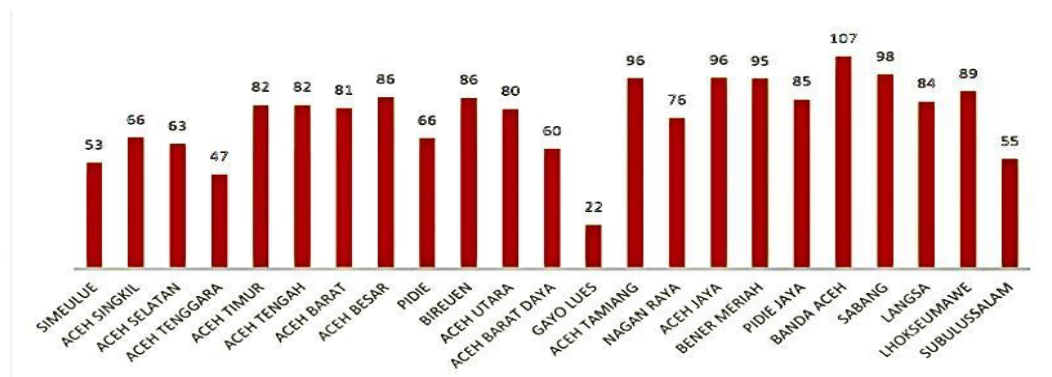
Sejak tahun 2019 konsep yang digunakan Provinsi Aceh mengacu pada metadata SDGs (*Sustainable Development Goals*), dimana rumah tangga dikatakan memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak apabila rumah tangga memiliki fasilitas tempat Buang Air Besar (BAB) yang digunakan sendiri atau bersama rumah tangga tertentu (terbatas) ataupun di MCK (*Mandi Cuci Kakus*)/Komunal, yang menggunakan jenis kloset leher angsa, dan tempat pembuangan akhir tinja di tangki septik atau IPAL atau bisa juga di lubang tanah jika wilayah tempat tinggalnya di perdesaan (Badan Pusat Statistik Aceh, 2020).

Menurut data Riskesdas (2018) Di Provinsi Aceh, presentase rumah tangga menurut tempat buang air besar yang menggunakan leher angsa yaitu sebanyak 82,92%, plengsengan sebanyak 8,43%, cemplung sebanyak 26,45%, dan yang tidak menggunakan sebanyak 2,65%. Selain itu, di Indonesia juga terdapat presentase rumah tangga menurut tempat buang air besar yang menggunakan leher angsa sebanyak 86,43%, plengsengan sebanyak 7,56%, cemplung sebanyak 2,78%, dan yang tidak pakai sebanyak 1,92% (Kemenkes RI, 2018).

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 sampai 2021, adanya kejadian peningkatan pada pola kenaikan rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak yaitu mencapai 77,55%, dibandingkan pada tahun sebelumnya yang mempunyai presentase sebesar 77,06%. Jika dilihat menurut tempat tinggalnya, presentase rumah tangga dengan sanitasi yang layak di perdesaan

sempat mengalami penurunan pada tahun 2020, namun terjadi meningkat kembali pada tahun 2021 menjadi 72,09%. Oleh karena itu, di wilayah perkotaan presentase rumah tangga dengan adanya sanitasi yang layak mempunyai relative yang sama yaitu sekitar 88,5% pada tahun 2021 (Suhaimi, 2021).

Gambar 1.2
Presentase Keluarga Dengan Akses Terhadap Sanitasi Layak Pada Provinsi Aceh
Tahun 2020



Sumber: Profil Kesehatan Aceh Tahun 2020

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Aceh pada tahun 2020, presentase tertinggi keluarga dengan akses terhadap sanitasi yang layak di Provinsi Aceh terdapat pada Kabupaten Kota Banda Aceh yaitu sebesar (107%). Presentase terendah keluarga dengan akses terhadap sanitasi yang layak terdapat pada Kabupaten Gayo Lues yaitu sebesar (22%). Adapun pada Kabupaten Aceh Besar, presentase keluarga dengan akses terhadap sanitasi yang layak yaitu sebesar (86%) (Profil Kesehatan Aceh, 2020).

Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar mempunyai jumlah penduduk sebanyak 4.346 Kartu Keluarga (KK). Pada tahun 2022, jumlah sarana *Sharing/Komunal* yang tersedia di Kecamatan Seulimuem sebanyak 111 sarana dan jumlah penduduk penggunaanya yaitu 423 Kartu Keluarga (9,73%), penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) pada Kecamatan Seulimuem yaitu sejumlah 2.949 penduduk (67,86%) dan penduduk yang tidak mempunyai akses terhadap fasilitas

sanitasi yang layak (tidak pakai jamban) sejumlah 1.397 penduduk (32,1%). Sedangkan pada Wilayah Kerja Puskesmas Lamteuba, penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) sejumlah 468 penduduk (20,38%) (Dinkes Aceh Besar, 2022).

Puskesmas Lamteuba adalah salah satu Puskesmas yang terletak di Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar. Puskesmas Lamteuba memiliki wilayah kerja di 2 Kemukiman yaitu pada Kemukiman Lamteuba yang terdapat 8 desa dengan jumlah penduduk 6.242 jiwa dan pada Kemukiman Lampanah yang terdapat 5 desa dengan jumlah penduduk 2.947 jiwa (Puskesmas Lamteuba, 2021).

Tabel 1.1
Penduduk Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat)
di Wilayah Kemukiman Lamteuba Tahun 2021

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk (KK)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Sharing/Komunal		Jamban Sehat Semi Permanen (JSSP)		Jamban Sehat Permanen (JSP)		Penduduk Dengan Akses Terhadap Sanitasi yang Layak (Jamban Sehat)	
				Jumlah Sarana	Jumlah Pengguna	Jumlah Sarana	Jumlah Pengguna	Jumlah Sarana	Jumlah Pengguna	Jumlah	%
1	Ateuk	140	503	1	17	0	0	20	88	105	21
2	Lam Apeng	173	636	6	87	0	0	10	44	131	21
3	Blang Tingkeum	228	854	0	0	4	148	28	136	285	33
4	Lambada	391	1.574	8	541	1	4	28	124	669	43
5	Lampantee	135	803	0	0	1	5	18	75	93	12
6	Lamteuba Dro	335	1.289	0	0	0	0	7	22	635	49
7	Meurah	108	358	1	10	0	0	7	35	41	11
8	Pulo	68	252	2	155	1	5	3	18	196	78
TOTAL		1.578	6.269	18	810	18	162	121	542	2.155	16,98%

Berdasarkan data dari Puskesmas Lamteuba pada tahun 2021, pada Kemukiman Lamteuba terdapat jumlah penduduk sebanyak 1.578 Kartu Keluarga (KK). Penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (Jamban Sehat) pada Wilayah Kemukiman Lamteuba yaitu sejumlah 268 penduduk (16,98%), penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi Jamban Sehat Permanen (JSP) sejumlah 542 penduduk (34,34%), dan penduduk dengan akses fasilitas sanitasi Jamban Sehat Semi Permanen

(JSSP) sejumlah 162 penduduk (10,26%). Sedangkan penduduk dengan akses terhadap fasilitas *Sharing/Komunal* (Jamban Umum) sejumlah 810 penduduk (51,33%) (Puskesmas Lamteuba, 2021).

1.2. Rumusan Masalah

Dari hasil Observasi awal yang peneliti lakukan di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kabupaten Aceh Besar, adapun masyarakat yang sudah memiliki jamban pribadi di dalam rumahnya terkadang tidak digunakan secara benar, terkadang digunakan pada saat sakit saja ataupun digunakan pada saat mendesak seperti pada malam hari. Hal tersebut menjadi alasan masyarakat masih memanfaatkan jamban umum dan tidak memanfaatkan jamban pribadi di rumahnya masing-masing dikarenakan sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat sekitar, sehingga masyarakat tersebut memilih memanfaatkan jamban umum, Tingginya angka ketergantungan masyarakat pada pemanfaatan jamban umum yaitu sejumlah 810 penduduk (51,33%) menjadikan sarana ini yang pada saat ini dimanfaatkan oleh masyarakat yang ada di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kabupaten Aceh Besar. Untuk itu, peneliti tertarik mengambil tema Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Jamban Umum Oleh Masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas arah penulisan dan menghindari luasnya permasalahan yang timbul di lapangan, maka penulis hanya bisa membahas sesuai dengan variabel. Adapun Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu Pemanfaatan Jamban Umum, dan Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu "Akses Air Bersih, Faktor pengetahuan, Faktor ekonomi, Faktor kebiasaan, dan Sikap".

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban umum oleh masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

1.4.2. Tujuan Khusus

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban umum oleh masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar
2. Untuk mengetahui hubungan akses air bersih dengan pemanfaatan jamban umum di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat dengan pemanfaatan jamban umum di wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar
4. Untuk mengetahui hubungan faktor ekonomi dengan pemanfaatan jamban umum di wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar
5. Untuk mengetahui hubungan faktor kebiasaan dengan pemanfaatan jamban umum di wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar
6. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan pemanfaatan jamban umum di wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan, menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam melakukan penelitian sehingga penelitian ini diharapkan dapat dipahami sebagai dasar dalam penggunaan jamban sehat, Agar kualitas hidup dan kesehatan masyarakat semakin meningkat.

1.5.2. Manfaat Bagi Peneliti Lainnya

Dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dengan melakukan penelitian dengan variabel dan teknik yang berbeda.

1.5.3. Manfaat Bagi Responden

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi bagi responden dan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar dan masukan dalam manajemen kegiatan sehari-hari sehingga meminimalisir terjadinya penyakit pada kalangan masyarakat

1.5.4. Manfaat Bagi Instansi

Sebagai bahan pertimbangan dalam usaha peningkatan kualitas mutu serta sebagai referensi untuk meningkatkan proses belajar mahasiswa dalam bidang ilmu kesehatan masyarakat khususnya tentang pemanfaatan jamban umum di kalangan masyarakat

1.5.5. Manfaat Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi petugas kesehatan di Puskesmas Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar khususnya tentang pemanfaatan jamban umum di kalangan masyarakat

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memproduktifkan pembaca dan pemahaman terhadap proposal penelitian ini maka disusun laporan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II : Tinjauan kepustakaan, dalam bab ini dikemukakan pengertian jamban, pengertian tinja (kotoran manusia), kerangka teoritis.

BAB III : Kerangka konsep, dalam bab ini dikemukakan konsep pemikiran, variable penelitian, definisi operasional, cara pengukuran variable, hipotesis penelitian.

BAB IV : Metodologi penelitian, dalam bab ini dikemukakan jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penyajian data.

BAB V : Gambaran umum, dalam bab ini dikemukakan keadaan geografis, demografis.

BAB VI : Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VII : Kesimpulan dan saran, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi

2.1.1. Pengertian Jamban

Jamban merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Pembuatan jamban adalah salah satu upaya manusia untuk memelihara kesehatan dengan membuat lingkungan tempat hidup yang bersih dan sehat. Menurut (Wicaksana, 2016), penggunaan jamban merupakan tindakan atau perbuatan nyata sebuah keluarga untuk menggunakan jamban sebagai sarana untuk pembuangan tinja (Alamsyah, 2013)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 3 Tahun 2014 tentang STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat), jamban sehat merupakan suatu fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit (Kemenkes RI, 2014). Standar dan persyaratan kesehatan dalam pembangunan jamban terdiri dari:

a. Bangunan atas jamban (dinding atau atap)

Bangunan atas jamban tersebut berfungsi untuk melindungi pemakai dari gangguan cuaca dan gangguan lainnya.

b. Bangunan tengah jamban

Terdapat 2 bagian dalam pembangunan tengah jamban, yaitu:

1. Lubang tempat pembuangan tinja dan urine yang dilengkapi oleh konstruksi leher angsa. Pada konstruksi sederhana (semi saniter), lubang tidak dibuat konstruksi, akan tetapi harus diberikan tutup.
2. Lantai jamban harus terbuat dari bahan kedap air agar tidak licin dan mempunyai

saluran untuk pembuangan air bekas ke Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL).

c. Bangunan bawah jamban

Bangunan bawah atau bangunan penampung berfungsi untuk mencegah terjadinya pencemaran atau kontaminasi dari tinja yang melalui vektor pembawa penyakit, baik itu secara langsung atau secara tidak langsung.

Terdapat 2 macam bentuk dari bangunan bawah pada jamban yaitu:

1. Tangki Septik, yaitu suatu bak kedap air yang berfungsi untuk penampungan limbah kotoran manusia. Bagian padat dari kotoran manusia akan tertinggal di dalam tangki septik tersebut, untuk bagian cairnya akan keluar dari tangki septik dan diresapkan oleh bidang atau sumur resapan. Jika tidak adanya resapan maka harus dibuat suatu filter untuk mengelola cairan tersebut.
2. Cubluk, yaitu merupakan lubang galian yang menampung limbah padat dan limbah cair dari jamban yang selalu masuk di setiap harinya yang akan meresapkan cairan limbah dari air tanah, sedangkan bagian padat dari limbah tersebut akan diuraikan secara biologis

Salah satu upaya untuk mencegah berkembangnya penyakit dan menjaga lingkungan menjadi bersih dan sehat adalah dengan cara membangun jamban disetiap rumah. Karena jamban merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Maka tiap individu diusahakan untuk memanfaatkan fasilitas jamban untuk buang air besar. Penggunaan jamban akan sangat bermanfaat untuk menjaga lingkungan tetap bersih, nyaman dan tidak berbau (Winarsih, 2015).

2.1.2. Jenis-Jenis Jamban

Menurut (Mubarak, 2010), berdasarkan bentuk dan cara penggunaannya, ada beberapa jenis jamban yaitu:

1. Jamban Cemplung (*Pit Latrine*)

Jamban cemplung merupakan jamban yang paling sederhana yang digunakan masyarakat, akan tetapi kurang sempurna karena hanya terdiri dari galian dan bawahnya hanya diberi lantai sehingga kotoran langsung masuk ke tempat penampungan dan dapat mengotori tanah. Jamban cemplung tersebut sering dijumpai di daerah perdesaan, diarenakan jamban cemplung dibuat dengan jalan membuat lubang ke dalam tanah dengan diameter 80-120 cm sedalam 2,5-8 meter.

2. Jamban Plengsengan

Jamban plengsengan merupakan tempat untuk membuang kotoran dimana terdapat saluran yang bentuknya miring penghubung antara tempat jongkok ke tempat pembuangan kotoran. Kakus plengsengan lebih baik jika dibandingkan dengan kakus cemplung karena baunya lebih berkurang dan lebih aman bagi pemakai jamban. Namun seharusnya baik kakus cemplung atau plengsengan ada baiknya tempat jongkok harus dibuatkan tutup.

3. Jamban Bor

Jamban jenis bor mempunyai lubang pembuangan kotoran yang lebih dalam jika dibandingkan dengan jamban cemplung dan plengsengan. Jamban ini tidak cocok untuk daerah dengan kontur tanah berbatu. Dinamakan jamban bor dikarenakan tempat penampungan kotorannya dibuat menggunakan bor, bor yang digunakan tersebut adalah bor tangan yang disebut bor auger dengan diameter antara 30-40 cm. Jamban bor ini juga memiliki keuntungan, dikarenakan pada jamban bor bau yang ditimbulkannya sedikit berkurang, akan tetapi kerugian pada jamban bor ini adalah perembesan kotoran akan lebih jauh dan dapat mengotori air tanah.

4. Angsatrine (*Water Seal Latrine*)

Jamban ini berbentuk leher dengan lubang closet melengkung, lebih baik jika dibandingkan dengan jamban sebelumnya karena kotoran tidak berbau, hal ini dikarenakan adanya suatu alat yang berbentuk seperti leher angsa atau disebut bowl. Bowl ini dapat berfungsi untuk mencegah akan timbulnya bau, dikarenakan adanya air pada bagian yang melengkung, kotoran yang berada di tempat penampungan akan tidak tercium baunya karena terhalang oleh air yang terdapat pada bagian yang melengkung tersebut. Dengan demikian dapat mencegah hubungan lalat dengan kotoran sehingga dianjurkan jamban jenis ini harus didirikan di dalam rumah.

5. Jamban Empang (*Overhung Latrine*)

Jamban empang adalah jamban yang dibangun diatas sungai, rawa, empang, dan sebagainya. Kotoran dari jamban ini jatuh ke air atau langsung ke sungai dan akan di makan oleh ikan atau di kumpulkan melalui saluran khusus dari bambu atau kayu dan ditanam mengelilingi jamban. Jamban empang bisa dikatakan dengan jamban yang tidak sehat dan tidak memenuhi syarat, dikarenakan jamban ini tidak tertutup dan tidak kering.

6. Jamban *Septic Tank*

Jamban *septic tank* merupakan jamban yang memenuhi syarat, karena pada pembuangan kotorannya mengalami proses pembusukan oleh kuman-kuman pembusuk yang sifatnya anaerob. Biasanya jamban jenis ini menggunakan satu bak atau lebih yang nantinya dipasang sekat atau tembok penghalang. Dalam bak pertama akan terjadi proses penghancuran, pembusukan dan pengendapan. Septik tank terdiri dari tangki sedimentasi yang kedap air, dimana tinja maupun air buangan masuk mengalami dekomposisi.

Dalam tangki septik tank tinja akan berada selama beberapa hari, selama waktu tersebut selanjutnya tinja akan mengalami 2 proses, yaitu proses kimiawi yang akan mengalami penghancuran dan direduksi, akan tetapi sebagian besar zat-zat padat yang ada dalam tinja tidak dapat hancur karena mengendap di dalam tangki atau dalam sludge. Zat-zat yang tidak hancur tersebut akan mengapung dan membentuk lapisan yang menutup permukaan air dalam tangki tersebut. Dalam proses biologis, terjadi dekomposisi yang melalui aktivitas bakteri anaerob dan fakultatif anaerob yang memakan zat-zat organik dalam sludge dan scum.

2.1.3. Syarat Jamban Sehat

Menurut (Kemenkes RI, 2008), Jamban yang sehat adalah jamban yang memenuhi syarat-syarat yaitu sebagai berikut:

1. Tidak mencemari air minum, untuk itu letak lubang penampungan paling sedikit berjarak 10 meter dari sumber air minum, akan tetapi jika keadaan tanah liat yang retak-retak pada musim kemarau, demikian juga bila letak jamban disebelah atas dari sumber air minum pada tanah masing-masing, maka jarak tersebut hendaknya lebih dari 15 meter.
2. Tidak berbau dan tidak dapat dijamah oleh serangga maupun tikus. Untuk itu tinja harus tertutup rapat misalnya dengan menggunakan leher angsa.
3. Sekitarnya, untuk itu lantai jamban harus cukup luas paling sedikit berukuran 1x1 meter, dan dibuat cukup landai atau miring kearah lubang jongkok, lantai kedap air juga tersedia dan alat pembersih.
4. Mudah dibersihkan dan aman digunakan, untuk itu jamban harus dibuat dari bahan-bahan yang kuat dan tahan lama, agar tidak terlalu mahal hendaknya dipergunakan bahan-bahan yang ada setempat.

5. Dilengkapi dinding kedap air dan berwarna terang, luas ruangan cukup atau tidak terlalu rendah dan ventilasi cukup baik.

Syarat-syarat yang diperlukan dalam pembangunan atau pembuatan jamban adalah sebagai berikut:

- a. Tidak mengakibatkan pencemaran pada sumber-sumber air minum dan permukaan tanah yang ada di sekeliling jamban
- b. Menghindari berkembangbiaknya cacing tambang pada permukaan
- c. Mencegah timbulnya bau dan pemandangan yang tidak sedap
- d. Mengusahakan konstruksi yang sederhana, kuat dan juga murah
- e. Mengusahakan sistem yang dapat digunakan dan diterima oleh masyarakat sekitar

2.1.4. Manfaat Menggunakan Jamban

Menurut penelitian (Gultom, 2021), ada beberapa manfaat dari menggunakan jamban yaitu sebagai berikut:

1. Dapat mencegah penularan penyakit

Dengan menggunakan jamban, seseorang akan terlindungi atau dapat mencegah dari berbagai bibit penyakit seperti diare. Oleh karena itu, kita harus menggunakan jamban karena dengan menggunakan jamban dapat memutuskan mata rantai penularan penyakit yang disebabkan oleh tinja

2. Dapat mencegah pencemaran air dan lingkungan

Dengan menggunakan jamban, maka lingkungan juga akan bersih dan sehat dan sumber air yang tersedia juga tidak akan tercemar yang disebabkan oleh tinja

3. Dapat melindungi dari berkembangnya serangga

Lalat dan kecoa yang merupakan serangga yaitu binatang yang dapat menyebabkan penularan penyakit dikarenakan binatang-binatang tersebut hinggap di tinja, dengan

menggunakan jamban maka kita dapat mencegah mata rantai penularan penyakit yang disebarkan oleh binatang-binatang tersebut

2.1.5. Penentuan Letak Jamban

Pada umumnya, jarak yang ideal antara sumber air bersih dengan lokasi jamban berkisar antara 8 meter sampai dengan 15 meter atau rata-rata 10 meter. Menurut (Mubarak, 2010) dalam penelitian (Kurniawati, 2015), ada dua hal dalam penentuan letak jamban yang harus diperhatikan, yaitu jarak jamban dengan sumber air. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya pada resapan tanah adalah:

1. Keadaan daerah datar atau lereng

Bila pada daerahnya terdapat lereng, maka jamban dibuat di sebelah bawah dari letak sumber air atau jarak tersebut tidak boleh kurang dari 15 meter dan pada letak jamban agak ke kiri atau ke kiri sumur. Jika tanahnya terdapat datar, sebaiknya lokasi jamban tersebut harus di luar daerah rawan banjir

2. Keadaan permukaan air tanah dangkal atau dalam

Pada air tanah dalam biasanya lokasinya berada pada beberapa puluh hingga ratusan meter dalam tanah. Pada air tanah dalam berada di antara dua lapisan batuan yang tidak dapat ditembus oleh air, atau bisa dikatakan batuan kedap air, hal tersebut yang menjadi air tanah dangkal atau terlalu dalam. Pada dasarnya, Air tanah yang dangkal atau dalam memiliki beberapa jenis yang berbeda-beda, salah satunya adalah air sumur yang banyak di pakai oleh masyarakat, termasuk sungai yang menjadi salah satu jenis air dangkal yang telah muncul di permukaan.

3. Arah aliran dari air tanah

Aliran air dari tanah merupakan proses aliran yang terjadi di bawah air tanah dari suatu titik elevasi ke titik elevasi yang lainnya yang memungkinkan lebih rendah

hingga kemudian menuju ke sungai. Pergerakan aliran air tanah bermula dari masuknya air kedalam tanah yang disebut sebagai recharge area, kemudian mengalir menuju ke titik keluarnya air tanah yang berupa mata air dan terjadilah rembesan pada sumur tersebut.

2.1.6. Pemeliharaan Jamban

Untuk mencegah timbulnya penyakit oleh tinja, sekurang-kurangnya mengurangi kontaminasi tinja terhadap lingkungan maka pembuangan kotoran manusia harus dikelola dengan baik, dan pembuangan kotoran juga harus ditempat tertentu atau jamban yang sehat (Notoadmodjo, 2014). Suatu jamban yang sehat untuk daerah perdesaan harus memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut:

- a. Tidak mengotori permukaan tanah di sekeliling jamban tersebut
- b. Tidak mengotori air permukaan di sekitarnya
- c. Tidak mengotori air dan tanah sekitarnya
- d. Tidak terjangkau oleh serangga terutama lalat,kecoa dan binatang-binatanglainya
- e. Tidak menimbulkan bau
- f. Mudah digunakan dan dipelihara (maintenance)
- g. Desainnya sederhana
- h. Murah
- i. Dapat diterima oleh pemakainya

2.1.7. Pemanfaatan Jamban

Pemanfaatan jamban berarti penggunaan atau pemakaian jamban dalam hal buang air besar yang dilakukan oleh masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Kata pemanfaatan berasal dari kata manfaat. Dalam kamus besar

Bahasa Indonesia pemanfaatan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Dimulai dari bagaimana masyarakat mengetahui pengertian jamban, syarat jamban sehat hingga cara pemeliharaan jamban secara partisipasi dalam keaktif masyarakat pada saat memanfaatkannya (Hamzah, 2012).

Upaya dalam pemanfaatan jamban yang dilakukan oleh keluarga akan berdampak besar pada penurunan penyakit karena setiap anggota keluarga buang air besar di jamban (Hinestroza, 2018). Maka dari itu perlu diperhatikan oleh kepala keluarga dan setiap anggota keluarga yaitu:

1. Jamban keluarga layak digunakan oleh setiap anggota keluarga
2. Membiasakan diri untuk menyiram menggunakan air bersih setelah menggunakan jamban
3. Membersihkan jamban dengan alat pembersih minimal 2-3 kali seminggu

2.2. Pengertian Tinja

2.2.1. Tinja (Kotoran Manusia)

Kotoran manusia (Tinja) adalah buangan atau zat yang tidak digunakan lagi oleh tubuh dan harus dikeluarkan dari dalam tubuh melalui anus sebagai sisa dari proses pencernaan makanan sepanjang system saluran pencernaan (tractus digestifus). Zat-zat yang dikeluarkan dari tubuh adalah berbentuk tinja (feces), air seni (urine), dan CO₂ (Notoadmodjo, 2014).

2.2.2. Pengaruh Tinja Bagi Kesehatan

Berdasarkan penelitian dari (Heranita, 2019), Tinja manusia juga merupakan buangan padat, kotor dan bau menjadi media penularan penyakit bagi masyarakat. Kotoran manusia mengandung organisme patogen yang dibawa air, makanan, lalat

menjadi penyakit seperti salmonella, vibrikolera, disentri, diare dan lainnya. Kotoran mengandung agen penyebab infeksi masuk saluran pencernaan. Menurut (Taslim, 2017), penyakit yang ditimbulkan oleh kotoran manusia dapat digolongkan menjadi:

- a. Penyakit enteric atau saluran pencernaan dan kontaminasi zat racun
- b. Penyakit infeksi oleh virus seperti Hepatitis infektiosa
- c. Infeksi cacing seperti schistosomiasis, ankilostomiasis

Hubungan antara pembuangan tinja dengan status kesehatan penduduk bisa terjadi dengan langsung maupun tidak langsung. Efek langsung bisa mengurangi insiden penyakit yang ditularkan karena kontaminasi dengan tinja seperti kolera, disentri, typhus dan lain sebagainya. Efek tidak langsung dari pembuangan tinja berkaitan dengan komponen sanitasi lingkungan seperti menurunnya kualitas lingkungan. Hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan sosial dalam masyarakat dengan mengurangi pencemaran tinja manusia pada sumber air minum penduduk (Tarigan, 2008).

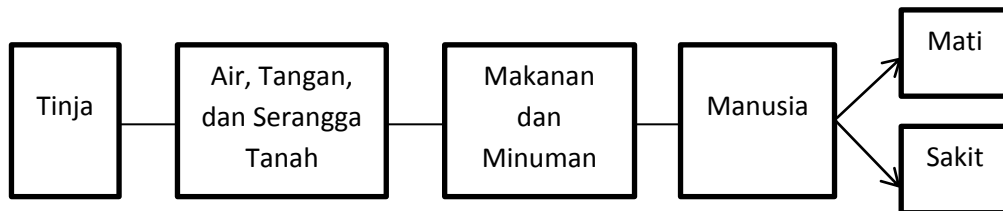
Pembuangan tinja yang memenuhi syarat merupakan suatu kebutuhan kesehatan masyarakat yang selalu bermasalah sampai saat ini, dikarenakan perilaku buang air besar yang tidak sehat. Dikarenakan perilaku buang air besar yang tidak sehatlah yang menjadi sasaran dari penularan berbagai penyakit. Sejalan dengan penelitian (Taslim, 2017), yaitu penyakit yang dialami ketika seseorang tidak memanfaatkan jamban dengan sehat atau jamban keluarga pada umumnya yaitu munculnya penyakit sakit perut.

2.2.3. Mata Rantai Penularan Penyakit Oleh Tinja

Proses dalam sistem pencernaan tidak terlepas dari konsep fecal oral, yaitu segala sesuatu yang masuk ke dalam mulut (oral) jika tidak terkontaminasi oleh bakteri maka tidak akan menimbulkan efek yang merugikan dalam tubuh. Ada beberapa faktor

internal dan eksternal yang dapat menyebabkan suatu penyakit dalam sistem pencernaan. Dalam faktor eksternal, yaitu kebersihan makanan dan kebersihan lingkungan, atau dengan kata lain Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sedangkan pada faktor internal, yaitu seperti sistem kekebalan dan penyakit (Handayani, 2018).

Menurut penelitian (Tri, 2019), penyebab yang terjadi pada penularan penyakit yang ditularkan oleh tinja yaitu dikarenakan kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), yaitu kebiasaan mencuci tangan pada saat sebelum dan sesudah makan atau melakukan aktivitas lainnya. Contohnya seperti setelah melakukan Buang Air Besar, jika tidak mencuci tangan dengan bersih, maka penyebaran kuman yang ditularkan melalui tangan yang tidak bersih akan cepat menyebar dikarenakan masih adanya tinja yang tidak bersih pada saat mencuci tangan. Berikut adalah mata rantai penularan penyakit yang disebabkan oleh tinja:



Gambar 2.1
Mata Rantai Penularan Penyakit Oleh Tinja
(Sumber : Depkes, 2005)

Berdasarkan mata rantai penyakit yang ditularkankan oleh tinja sesuai dengan rantai dari sumber (Depkes RI, 2005), kita dapat melihat bahwa manusia merupakan sumber utama atau peranan yang sangat penting dari penyakit, penyakit infeksi yang ditularkan oleh tinja merupakan salah satu penyebab akan terjadinya kematian. Berikut penjelasan daripada rantai penularan penyakit yang disebabkan oleh tinja:

1. Melalui Air

Air permukaan tanah dapat mengalir membawa kotoran yang dilalui menuju sumber

air bagi masyarakat dan air ini digunakan langsung tanpa pengolahan sempurna yang dapat terjadi penularan penyakit.

2. Melalui Tangan

Apabila seseorang mencuci kotoran dengan tangan, bila tidak dicuci bersih dapat dipindah kepada makanan yang dipegang. Demikian juga secara langsung cacing tambang dapat memasuki tubuh manusia apabila terinjak kotoran tinja manusia yang mengandung telur cacing tambang.

3. Melalui Serangga dan Tikus

Contohnya seperti seseorang membuang tinja disembarangan tempat sampai kering, serangga dan tikus akan membawa penyakit ke makanan yang dimakan manusia, dan akan menyebabkan penularan penyakit.

4. Melalui Tanah

Contohnya seperti seseorang membuang tinja ditanah sampai mengering hingga tinja tersebut diterbangkan ke makanan dan dimakan manusia sehingga bisa menyebabkan penyakit.

Menurut (Sukarni, 2012), pembuangan kotoran manusia yang memenuhi kesehatan akan mencegah penyebaran *water-borne disease*, antara lain yaitu:

a. Water Sealed Latrine (*Angsatrine*)

Water Sealed Latrine atau disebut jamban leher angsa, yaitu jamban yang di bawah dudukannya tersebut terdapat saluran yang berbentuk "U" dengan guna untuk menampung air untuk menahan agar bau tinja tidak tercium keluar. Jamban tersebut termasuk jamban yang sehat karena pada jamban leher angsa tidak mencemari sumber air dan tidak mencemari tanah yang ada di sekitarnya

b. Chemical Toilet (*Chemical Closet*)

Chemical Toilet atau disebut dengan Toilet Kimia, toilet ini mengumpulkan kotoran manusia di tangki penampungan dan menggunakan bahan kimia untuk meminimalkan bau. Kotoran manusia (tinja) tersebut ditampung dalam suatu bejana yang berisi caustic soda sehingga dihancurkan dan sekaligus didisinfeksi. Biasanya digunakan dalam kendaraan umum, misalnya seperti di pesawat udara, bus, dan kereta api.

2.3. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Jamban Umum

2.3.1. Hubungan Akses Air Bersih Dengan Pemanfaatan Jamban Umum

Air adalah sebuah kebutuhan dasar dan sangatlah penting bagi manusia, karena manusia tidak akan dapat bertahan hidup tanpa ketersediaan air, terutama sebagai air minum. Ketersediaan air di dunia tidak akan pernah berkurang, bahkan bisa dikatakan berlimpah, akan tetapi yang dapat dikonsumsi oleh manusia hanya sekitar 5% saja. Air bersih didefinisikan sebagai air yang memenuhi syarat kesehatan, baik itu untuk minum, mandi, cuci dan lain sebagainya. Pada dasarnya, air dikatakan bersih apabila memenuhi beberapa persyaratan yaitu syarat fisik, yang berarti air harus tidak berwarna (bersih/jernih), tidak berbau, tidak berasa, tidak keruh dan mempunyai suhu segar (suhu dibawah udara setempat) (Sutandi, 2019).

Penyediaan air untuk memenuhi kebutuhan masyarakat merupakan salah satu peristiwa penting dalam menjamin kebutuhan dasar masyarakat. Meskipun secara potensial ketersediaan air melimpah, akan tetapi masih juga dijumpai masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mengakses dan memenuhi kebutuhan air bagi kehidupan sehari-hari. Begitu juga halnya dengan tersedianya air bersih pada pemanfaatan jamban. Jika ketersediaan air bersih kurang pada sebuah rumah tangga, maka masyarakat akan lebih memilih tidak membangun jamban dan kemungkinan akan membuang air besar

ke sungai ataupun ke tempat umum (jamban umum) (Kurniawati, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hayana, 2020), bahwa responden yang tidak memiliki ketersediaan air bersih sebanyak 52 orang (100%) dimana yang tidak memiliki jamban sebanyak 48 (92,3%) dan yang memiliki jamban 4 (7,7%), sedangkan yang memiliki ketersediaan air bersih sebanyak 22 orang (100%) dimana tidak memiliki jamban sebanyak 14 orang (63,8%) dan yang memiliki jamban 8 orang (36,4%). Hasil analisis statistic diperoleh nilai $P\ value (0,004) < \alpha (0,05)$, yang berarti ada hubungan antara ketersediaan air bersih dengan pemanfaatan jamban sesudah pemberian stimulant jamban sehat.

2.3.2. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Jamban Umum

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan. Tingkat pendidikan yang formal merupakan suatu dasar pengetahuan yang intelektual yang dimiliki oleh seseorang. Begitu juga dengan pengetahuan, semakin tinggi kemampuan untuk menyerap dan menerima suatu informasi, semakin tinggi pula pengetahuan dan semakin luas wawasan pengetahuan seseorang. Selain itu, tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi pengetahuan yang selanjutnya akan mempengaruhi perilaku seseorang (Johariyah, 2018).

Pengetahuan juga merupakan hal yang sangat mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik akan menentukan perilaku seseorang dalam melakukan tindakan membuang air besar, jika seseorang memiliki pengetahuan yang kurang, maka seseorang akan lebih memilih melakukan tindakan yang buruk seperti melakukan Buang Air Besar Sembarangan (BABS).

Pengetahuan terjadi setelah dilakukan pengamatan atau penginderaan terhadap sebuah objek tertentu, penginderaan terhadap sebuah objek terjadi melalui panca indra

manusia yang meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan tersebut diperoleh melalui mata dan telinga. Berdasarkan Budioro yang menyatakan bahwa dengan adanya sebuah rangsangan dari luar seperti penyuluhan atau informasi tentang sanitasi dan kesehatan lingkungan serta dampaknya terhadap penyakit yang mungkin timbul akibat sanitasi yang buruk akan dapat membentuk pengetahuan seseorang yang pada akhirnya dapat segera berubah ke pengetahuan yang lebih baik, dan menuju ke perubahan perilaku (Sari, 2020).

Peningkatan pengetahuan seseorang didapat dari hasil informasi apabila penerima informasi baru atau adopsi informasi melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap juga akan menimbulkan perilaku yang salah yang berdampak jika seseorang memanfaatkan jamban yang tidak memenuhi syarat atau jamban umum.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yusriati, 2020), dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang seluruhnya tidak memanfaatkan jamban sebanyak 9 responden (100%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian tidak memanfaatkan jamban sebanyak 18 responden (66,7%) dan 9 (33,3 %) responden tidak memanfaatkan jamban, responden yang memiliki pengetahuan yang baik memanfaatkan jamban sebanyak 19 responden (59,4%) dan yang tidak memanfaatkan sebanyak 13 responden (40,6%). Hasil analisis menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value* = 0,003 < α 0,05 sehingga H_0 ditolak. Yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan jamban.

2.3.3. Hubungan Faktor Ekonomi Dengan Pemanfaatan Jamban Umum

Status ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu

juga disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh pembawa status. Sosial ekonomi juga merupakan suatu keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya (Meridhawati, 2012)

Ekonomi adalah kebutuhan setiap manusia, sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang, yang artinya adalah ilmu ekonomi yang diterapkan untuk menganalisis pembentukan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Begitu juga dengan pembangunan sebuah jamban, pembangunan sebuah jamban harus memiliki ketersediaan ekonomi yang cukup dalam pembangunannya (Sumarni, 2018).

Tingkat ekonomi sangat mempengaruhi dalam kepemilikan jamban sehat dimana responden dengan tingkat ekonomi yang tinggi akan lebih cenderung untuk memiliki jamban sehat dibandingkan dengan tingkat ekonomi rendah. Jika seseorang memiliki pendapatan rendah, maka akan merasa tidak sanggup untuk membuat atau membangun sebuah jamban keluarga. Oleh sebab itu, yang menjadi penyebab masyarakat masih memanfaatkan jamban umum salah satunya karena faktor ekonomi.

Pendapatan mempengaruhi keinginan dan kemauan diri seseorang untuk memiliki sesuatu, pendapatan yang tinggi bisa memiliki dan mendapatkan apa yang diinginkan. Akan tetapi, sebagian kehidupan masyarakat untuk keperluan sehari-hari masih juga ada yang tidak tercukupi apalagi untuk membangun sebuah jamban, dimana pada pembangunan jamban memerlukan uang yang banyak untuk pembuatannya. Oleh karena itu, pendapatan seseorang sangat berpengaruh pada keadaan seseorang (Hayana, 2020).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leli Sumiarni pada tahun 2019, yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara status ekonomi kepala

keluarga dengan kepemilikan jamban sehat dengan nilai $p\text{-value} = 0,016$. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Tri Suryawati pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status ekonomi dengan kepemilikan jamban dengan nilai $p\text{-value} = 0,0001$ (Wahyuningsih, 2022).

2.3.4. Hubungan Kebiasaan Dengan Pemanfaatan Jamban Umum

Kebiasaan adalah suatu perbuatan yang dilakukan sehari-hari dan dilakukan secara berulang-ulang dalam hal yang sama, sehingga menjadi adat kebiasaan dan ditaati oleh masyarakat dan sudah menghafal perbuatan tersebut diluar kepala (Jeklin, 2016). Kebiasaan tersebut muncul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang terjadi berulang-ulang. Oleh sebab itu, proses penyusutan atau pengurangan inilah yang menjadi penyebab munculnya suatu pola bertingkah laku baru yang relative menetap dan otomatis.

Mengubah kebiasaan adalah sebuah hal yang terlihat mudah, tetapi nyatanya sangat sulit untuk kita lakukan terutama ketika sebuah kebiasaan telah berganti menjadi sebuah kenyamanan, tentunya kita akan merasa ada yang kurang jika kebiasaan tersebut tidak terlaksanakan. Begitu halnya dengan buang air besar, jika seseorang sudah terbiasa dengan jamban umum maka seseorang tersebut akan terasa nyaman pada saat menggunakannya.

Pembuangan tinja sangat perlu mendapat perhatian yang khusus, karena tinja merupakan suatu bahan buangan yang banyak mendatangkan berbagai masalah dalam kesehatan baik itu individu maupun masyarakat. Salah satunya adalah bisa mendatangkan berbagai media bibit penyakit seperti diare, typhus, muntaber, disentri, cacingan dan gatal-gatal pada kulit. Selain daripada itu, juga dapat menimbulkan pencemaran lingkungan pada sumber air dan bau busuk (Otaya, 2012).

Berdasarkan penelitian (Batubara, 2019), berdasarkan hasil uji chi-square memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas kebiasaan adalah $p\text{-value} = 0,000$ atau $< \text{nilai } \alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa kebiasaan memiliki pengaruh dengan penggunaan jamban/toilet umum.

2.3.5. Hubungan Sikap Dengan Pemanfaatan Jamban Umum

Sikap merupakan organisasi pedapat, keyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi yang relative, yang juga disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya (Azwar, 2013).

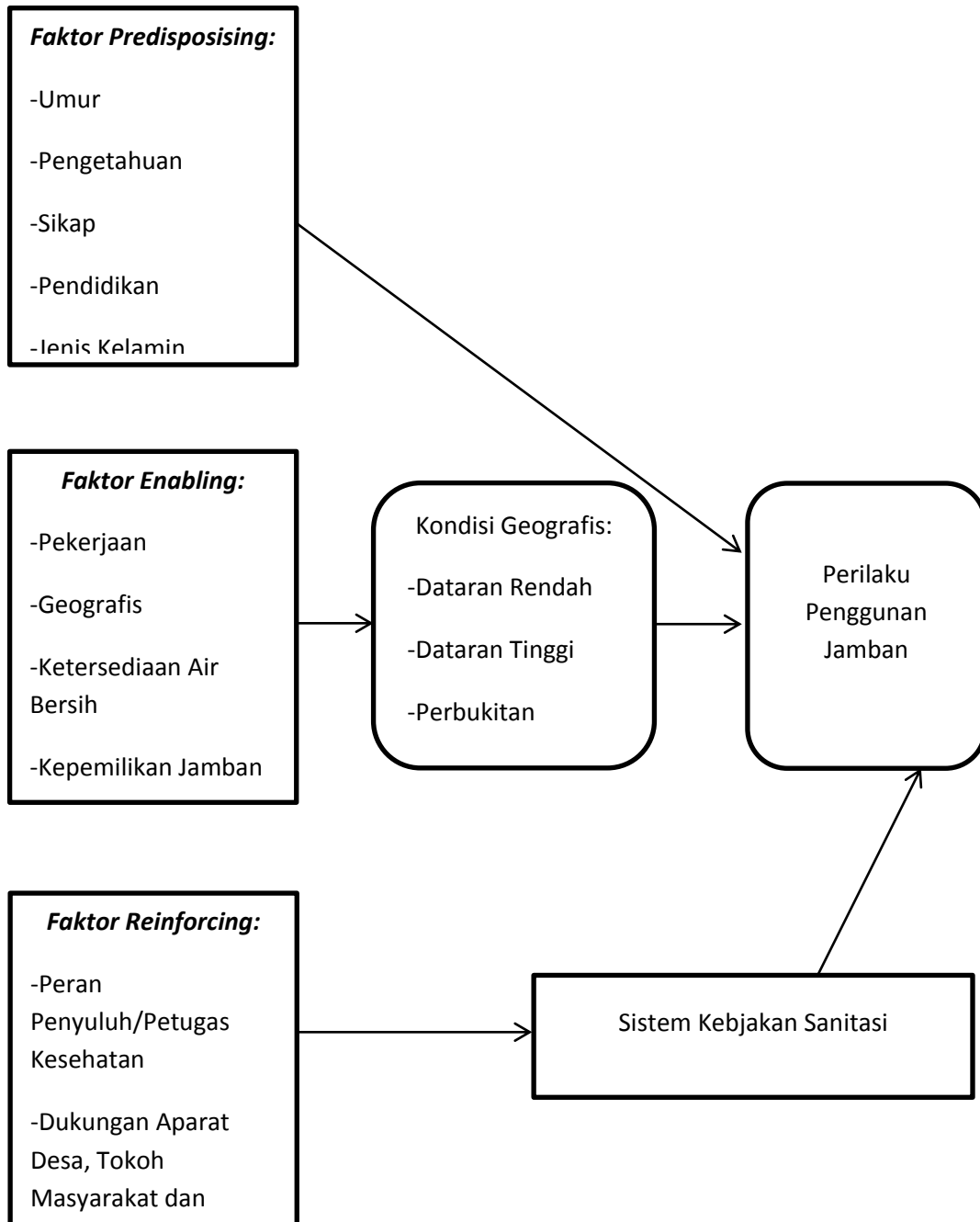
Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud disini adalah kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulasi yang menghendaki adanya respons.

Penelitian dari (Kuncoro, 2021), menyatakan bahwa sikap merupakan upaya dalam pengambilan atau keinginan dalam bentuk membuat suatu keputusan dalam membangun sebuah jamban keluarga. Kurangnya sikap masyarakat dalam keinginan untuk memiliki jamban keluarga diperlukan peran serta dukungan masyarakat dan sosialisasi berkaitan dengan pentingnya adanya jamban keluarga di rumahnya masing-masing.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Widyastutik, 2016), yang menunjukkan bahwa sikap kurang baik yang memiliki jamban sebesar 25.0% dan pengetahuan yang baik yang memiliki jamban sebesar 75.0%. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-square dibuktikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemanfaatan jamban $p = 0,000 < \alpha (0,05)$.

2.4. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah kesimpulan yang berisi tentang konsep-konsep teori yang akan dipergunakan atau yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan (Syarifuddin, 2010).



Gambar 2.4 Kerangka Teori

Sumber: Abdullah (2010), Potter dan Perry (2007), (Notoadmodjo (2012)

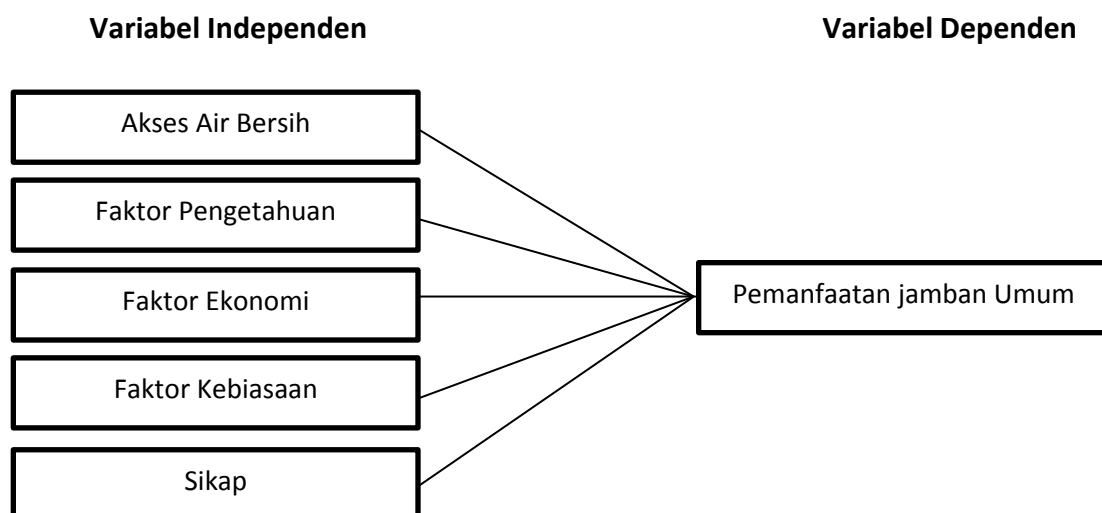
BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1. Konsep Pemikiran

Berdasarkan kerangka teori yang telah disebutkan, terdapat banyak faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban umum di wilayah kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022. Peneliti hanya ingin meneliti beberapa faktor saja, sehingga dibuatlah kerangka konsep mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban umum oleh masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022, kerangka konsep ini terdiri dari variabel-variabel independen dan variabel dependen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan jamban umum. Sedangkan variabel independennya adalah Akses Air Bersih, Faktor pengetahuan, Faktor ekonomi, Faktor Kebiasaan, dan sikap. Hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dapat dilihat dari bagan berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2. Variabel Penelitian

3.2.1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemanfaatan jamban umum

3.2.2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Akses Air Bersih, Faktor pengetahuan, faktor ekonomi, faktor kebiasaan, dan sikap

3.3. Definisi Operasional

Tabel 3.1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen						
1	Pemanfaatan Jamban Umum	Pemanfaatan jamban umum serta kepemilikan jamban dan tindakan pembuangan tinja	Wawancara	Kuesioner	Ada Tidak Ada	Ordinal
Variabel Independen						
2	Akses Air Bersih	Ketersediaan dan kualitas air bersih yang memenuhi syarat pada rumah tangga	Wawancara	Kuesioner	Baik Kurang	Ordinal
3	Faktor Pengetahuan	Pemahaman Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Jamban Sehat	Wawancara	Kuesioner	Baik Kurang	Ordinal
4	Faktor Ekonomi	Pendapatan atau kondisi ekonomi masyarakat dalam 1 bulan yang dinyatakan	Wawancara	Kuesioner	Tinggi Rendah	Ordinal

		dalam rupiah per bulan				
5	Faktor Kebiasaan	Kebiasaan masyarakat pada pemanfaatan jamban sehat dan jamban umum	Wawancara	Kuesioner	Baik Kurang	Ordinal
6	Sikap	Respon masyarakat terhadap pemanfaatan jamban sehat dan jamban umum	Wawancara	Kuesioner	Positif Negatif	Ordinal

3.4. Cara Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Jamban Umum (Indi, 2020)
 - a. Ada : Apabila diperoleh nilai \geq (Median)
 - b. Tidak Ada : Apabila diperoleh skor $<$ (Median)
2. Akses Air Bersih (Arikunto, 2013)
 - a. Baik : Apabila diperoleh nilai \geq (Median)
 - b. Kurang : Apabila diperoleh nilai $<$ (Median)
3. Faktor Pengetahuan (Arikunto, 2013)
 - a. Baik : Apabila diperoleh nilai \geq (Median)
 - b. Kurang : Apabila diperoleh nilai $<$ (Median)
4. Faktor Ekonomi (Ulber, 2015)
 - a. Tinggi : Apabila pendapatan \geq UMP (Kabupaten Aceh Besar)
 - b. Rendah : Apabila pendapatan $<$ UMP (Kabupaten Aceh Besar)

5. Faktor Kebiasaan (Arikunto, 2013)
 - a. Baik : Apabila diperoleh nilai \geq (Median)
 - b. Kurang : Apabila diperoleh nilai $<$ (Median)
6. Sikap (Azwar, 2013)
 - a. Positif : Apabila diperoleh nilai \geq median
 - b. Negative : Apabila diperoleh $<$ median

3.5. Hipotesis Penelitian

1. Ha :Ada hubungan antara akses air bersih dengan pemanfaatan jamban umum di wilayah Kemukiman Lamteuba Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.
2. Ha :Ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan pemanfaatan jamban umum di wilayah Kemukiman Lamteuba Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.
3. Ha :Ada hubungan antara faktor ekonomi dengan pemanfaatan jamban umum di wilayah Kemukiman Lamteuba Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.
4. Ha :Ada hubungan antara faktor kebiasaan dengan pemanfaatan jamban umum di wilayah Kemukiman Lamteuba Kabupaten Aceh Besar tahun 2022.
5. Ha :Ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan jamban umum di wilayah Kemukiman Lamteuba Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dengan satu waktu yang bertujuan untuk melihat hubungan variabel independen (akses air bersih, faktor pengetahuan, faktor ekonomi, faktor kebiasaan, dan sikap) dengan variabel dependen (pemanfaatan jamban umum) oleh masyarakat di wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2013), adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang memiliki wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di 5 desa di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kabupaten Aceh Besar sejumlah 880 Kartu Keluarga (KK).

4.2.2. Sampel

Sampel menurut (Sugiono, 2021), adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh oleh populasi. Maka dari itu, sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus *slovin* yaitu:

n = Besarnya sampel

N = Besarnya populasi

d^2 = Derajat presisi (10%)

Keterangan:

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

$$n = \frac{880}{880(0,1^2)+1}$$

$$n = \frac{880}{880(0,01)+1}$$

$$n = \frac{880}{8,80+1}$$

$$n = \frac{880}{9,1}$$

$$n = 89,79 \text{ (dibulatkan menjadi 90)}$$

Maka, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 90 responden masyarakat di wilayah kemukiman lamteuba kabupaten aceh besar. Pengambilan secara proporsi dilakukan dengan cara mengambil subyek dari setiap strata (5 desa) di tentukan dengan seimbang banyaknya subyek dalam masing-masing strata/desa. Maka anggota bertingkat (strata) dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *propotional random sampling* dengan menggunakan rumus *alokasi propotional* :

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

Keterangan :

ni =jumlah anggota sampel menurut stratum

n = jumlah keseluruhan anggota sampel

Ni =jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Tabel 4.1 Jumlah Sampel Penelitian

No	Desa	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kartu Keluarga (KK)	Rumus Proporsional	Sampel (n) Perdesa
1	Ateuk	140	140/880x90	15
2	Lam Apeng	173	173/880x90	17
3	Lambada	391	391/880x90	40
4	Meurah	108	108/880x90	11
5	Pulo	68	68/880x90	7
	Jumlah	N = 880	Ni = 90	n = 90

4.2.3. Kriteria Sampel

1. Kriteria Inklusi:

- a. Masyarakat yang bertempat tinggal di Wilayah kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem
- b. Bersedia menjadi responden

2. Kriteria Eksklusi:

- a. Masyarakat yang bertempat tinggal di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem, namun bukan KK di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem

4.2. Jenis Data

1. Data Primer adalah data yang diperoleh dari peneliti langsung dari responden pada saat penelitian di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber profil Kesehatan Indonesia, Profil kesehatan Aceh untuk mendukung data primer

4.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

4.3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

4.3.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal tanggal 14 - 22 Januari Tahun 2023.

4.3. Cara Pengumpulan Data

1. Pengumpulan data primer yaitu dengan cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner, wawancara, observasi dan responden diminta kesediaannya untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti.
2. Pengumpulan data sekunder yaitu dengan cara pengumpulan data yang didapatkan peneliti melalui sumbernya, misalnya melihat data tahunan dari Puskesmas Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022 untuk dapat mendukung keakuratan data primer

4.4. Pengolahan data

Pengolahan data yang telah dikumpulkan dan di olah melalui tahap sebagai berikut (Notoadmodjo, 2010):

1. Editing, yaitu memeriksa semua kuesioner yang sudah diisi oleh responden
2. Coding, yaitu memberi kode berupa nomor atau angka-angka pada setiap kuesioner yang di isi oleh responden
3. Transferring, yaitu data yang telah diberi kode disusun secara teratur mulai dari

responden pertama sampai responden terakhir dan kemudian dimasukkan dalam/tabel

4. Tabulating, yaitu data yang telah di olah kemudian disusun dalam bentuk presentasi, disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi

4.5. Analisa Data

4.6.1. Analisa Univariat

Analisa univariat di lakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian, dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase tiap variabel (Notoadmodjo, 2010). Penentuan presentase (P) terhadap tiap variabel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f = Frekuensi

n = Jumlah seluruh observasi

4.6.2. Analisa Bivariat

Analisa bivariate yaitu untuk mengetahui data dalam bentuk table silang dengan melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, menggunakan uji statistic *chi-square*. Dengan batas kemaknaan ($\alpha = 0,05$) atau *Confident level* (CL) =90% di olah dengan computer menggunakan program SPSS versi 2.0.

Data masing-masing subvariabel dimasukkan kedalam table *contingency*, kemudian table-table *contingency* tersebut dianalisa untuk membandingkan antara nilai P value dengan nilai alpha (0,05), dengan ketentuan:

1. H_a diterima dan H_0 ditolak : Jika $P \text{ value} < 0,05$ artinya ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. H_a ditolak dan H_0 diterima : Jika $P \text{ Value} \geq 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

4.6. Penyajian data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Setelah memperoleh data, biasanya data-data yang diperoleh tersebut akan dapat disajikan dalam 2 bentuk, yaitu bentuk table dan bentuk diagram.

BAB V

GAMBARAN UMUM

5.1. Sejarah Lamteuba

Berdasarkan cerita dari tetua gampong Lamteuba pada mulanya adalah sebuah danau yang besar yang terletak dikaki gunung Seulawah Agam, danau tersebut kemudian dibelah menjadi dua bagian oleh ulama Aceh yang terkenal dengan nama "PUTROMEREHOM". Belahan pertama dari danau itu diberi nama Kuta Cot Puteng, seiring dengan pergantian waktu lama kelamaan danau tersebut menjadi dangkal dan menjadi daratan yang pada saat ini menjadi lokasi perkebunan masyarakat, sedangkan yang disebelah barat pada saat bersamaan belum mengering, dan oleh ulama yang lainnya yang bersama Tuan Ta Hasan, dibuatlah sebuah lubang (sumur) dengan Lam Tabai, yang kemudian danau tersebut mengering dan menjadi sebuah gampong yang bernama gampong lubango dengan Lam Teubai tersebut menjadi sumur, yang sampai saat ini masih ada dan di jadikan sebagai tempat pemandian kaum perempuan, yang dikenal dengan nama Mon Tuan Ta Hasan.

Sebutan Lam Teubai lama kelamaan berubah menjadi Lamteuba, yang kemudian digabung di dalam kemukiman yaitu Kemukiman Lamteuba. Untuk itu Lam Teubai yang dulu, sekarang dikenal dengan Gampong Lamteuba. Sistem pemerintahan Gampong Lamteuba berazaskan pada pola Adat/Budaya dan peraturan formal yang bersifat umum sejak zaman dahulu, pemerintahan gampong dipimpin oleh seorang Keuchik dan dibantu oleh dua orang wakil keuchik, karena pada saat itu dalam susunan pemerintahan gampong belum ada istilah Kepala

Dusun. Wakil Keuchik pada saat itu juga memiliki peran dan fungsi yang sama seperti halnya Kepala Dusun pada saat ini. Imeum Mukim memiliki peranan yang cukup kuat dalam tatanan pemerintahan gampong yaitu sebagai penasehat baik dalam penetapan sebuah kebijakan ditingkat pemerintahan gampong dan dalam memutuskan sebuah putusan hukum adat. Tuha peut menjadi bagian lembaga penasehat gampong, tuhan peut juga sangat berperan dan berwenang dalam memberi pertimbangan terhadap pengambilan keputusan-keputusan gampong, memantau kinerja dan kebijakan yang diambil oleh Keuchik. Imeum menasih berperan mengorganisasikan kegiatan-kegiatan keagamaan. Pada zaman dahulu roda pemerintahan dilaksanakan di rumah Keuchik dan di lapangan (ditengah-tengah masyarakat) karena pada saat itu belum ada Kantor Keuchik sampai dengan tahun 1998 baru di bangun yang didanai oleh Pemda..

5.2. Demografi dan Kependudukan

Demografi merupakan gambaran yang memuat kondisi gampong. Adapun jumlah penduduk gampong Lamteuba pada akhir tahun 2010 mencapai 1060 jiwa, dengan komposisi penduduk laki-laki 517 jiwa dan perempuan 543 jiwa, yang secara keseluruhan tercakup dalam 265 kepala keluarga (KK) yang tersebar dalam empat dusun yaitu dusun Montuba, dusun Meunasah, dusun monbuboh dan dusun Ujong Baroh.

Gampong Lamteuba termasuk dalam wilayah kemukiman Lamteuba, Kecamatan Seulimum, Kabupaten Aceh Besar. Secara administrasi dan geografis gampong Lamteuba berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara : Gampong Lampante
- b. Sebelah Timur : Gampong Pulo
- c. Sebelah Selatan : Sawah Gampong Lamteuba Droë
- d. Sebelah Barat : Sawah Gampong Lambada

5.3. Keadaan Sosial

Kondisi Sosial Kemasyarakatan dan tatanan kehidupan masyarakat Lamteuba sangat kental dengan nuansa gotong royong, saling bantu membantu antara satu sama lainnya. Dimana kegiatan-kegiatan yang bernuansa social kemasyarakatan sangat dinamis dan terus dipelihara kelestariannya. Hal ini terjadi karena adanya ikatan emosional keagamaan yang sangat kuat, dimana dalam agama islam sangat dianjurkan saling hormat menghormati, kasih sayang di antara sesame, saling bantu membantu dan dituntut untuk saling membina dan memelihara hubungan silaturrahi antar sesama. Atas dasar inilah sehingga tumbuh motifasi masyarakat untuk saling melakukan interaksi social budaya dengan baik.

Hubungan masyarakat dengan pemerintah sempat terjadi kevakuman beberapa saat akibat adanya konflik bersenjata, namun saat ini mulai membaik dengan terbinanya kembali hubungan pemerintah dengan masyarakat, ini merupakan modal untuk mengelola pemerintahan dan masyarakat gampong Lamteuba untuk lebih produktif dalam menata kembali kehidupan bermasyarakat yang lebih harmonis.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar yang dimulai pada tanggal 14 - 22 Januari Tahun 2023. Dengan jumlah sampel sebanyak 90 responden yaitu masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

6.1.1 Analisis Univariat

Analisis univariat menggambarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi berdasarkan variabel dependen maupun independen sebagai berikut:

6.1.1.1 Pemanfaatan Jamban Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar, berikut ini distrbusi frekuensi pemanfaatan jamban umum di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar seperti yang terlihat pada tabel 6.1.

TABEL 6.1
DISTRBUSI FREKUENSI PEMANFAATAN JAMBAN UMUM DI WILAYAH KEMUKIMAN LAMTEUBA KECAMATAN SEULIMUEM KABUPATEN ACEH BESAR

No	Pemanfaatan Jamban Umum	n	%
1	Memanfaatkan	64	71,1
2	Tidak Memanfaatkan	26	28,9
Jumlah		90	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 6.1 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden memanfaatkan jamban umum sebesar 71,1%, sedangkan proporsi responden tidak memanfaatkan jamban umum hanya 28,9%.

6.1.1.2 Status Kepemilikan Jamban dan Pemanfaatan Jamban Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar, berikut status kepemilikan jamban dan pemanfaatan jamban umum di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar seperti yang terlihat pada tabel 6.2.

TABEL 6.2
TABULASI STATUS KEPEMILIKAN JAMBAN DAN PEMANFAATAN JAMBAN UMUM
DI WILAYAH KEMUKIMAN LAMTEUBA KECAMATAN SEULIMUEM KABUPATEN
ACEH BESAR

No	Status Kepemilikan Jamban	Pemanfaatan Jamban Umum				Total	
		Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan			
		n	%	n	%	n	%
1	Ada	64	71,1	26	28,9	90	100
Jumlah		64	71,1	26	28,9	90	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Dari tabel 6.2 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki jamban pribadi dan memanfaatkan jamban umum 71,1% sedangkan proporsi responden yang memiliki jamban pribadi dan tidak memanfaatkan jamban umum hanya 28,9%. Dari hasil penelitian pada masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar tidak ditemukan masyarakat yang tidak memiliki jamban pribadi dirumahnya.

6.1.1.2 Akses Air Bersih

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar, berikut ini distribusi

frekuensi akses air bersih di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar seperti yang terlihat pada tabel 6.3.

TABEL 6.3
DISTRIBUSI FREKUENSI AKSES AIR BERSIH DI WILAYAH KEMUKIMAN LAMTEUBA
KECAMATAN SEULIMUEM KABUPATEN ACEH BESAR

No	Akses Air Bersih	n	%
1	Baik	31	34,4
2	Kurang	59	65,6
Jumlah		90	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 6.3 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki akses air bersih hanya 34,4%, sedangkan responden yang memiliki akses air bersih kurang sebesar 65,6%.

6.1.1.3. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar, berikut ini distribusi frekuensi pengetahuan di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar seperti yang terlihat pada tabel 6.4.

TABEL 6.4
DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN DI WILAYAH KEMUKIMAN LAMTEUBA
KECAMATAN SEULIMUEM KABUPATEN ACEH BESAR

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	25	27,8
2	Kurang	65	72,2
Jumlah		90	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 6.4 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden berpengetahuan baik hanya 27,8%, sedangkan proporsi responden berpengetahuan kurang sebesar 72,2%.

6.1.1.4. Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar, berikut ini distribusi frekuensi ekonomi di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar seperti yang terlihat pada tabel 6.5.

TABEL 6.5
DISTRIBUSI FREKUENSI EKONOMI DI WILAYAH KEMUKIMAN LAMTEUBA
KECAMATAN SEULIMUEM KABUPATEN ACEH BESAR

No	Ekonomi	n	%
1	Rendah	50	55,6
2	Tinggi	40	44,4
Jumlah		90	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 6.5 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden dengan ekonomi rendah sebesar 55,6%, sedangkan proporsi responden dengan ekonomi tinggi hanya 44,4%.

6.1.1.5. Kebiasaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar, berikut ini distribusi frekuensi kebiasaan di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar seperti yang terlihat pada tabel 6.6.

TABEL 6.6
DISTRIBUSI FREKUENSI KEBIASAAN DI WILAYAH KEMUKIMAN LAMTEUBA
KECAMATAN SEULIMUEM KABUPATEN ACEH BESAR

No	Kebiasaan	n	%
1	Ada	50	55,6
2	Tidak Ada	40	44,4
Jumlah		90	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 6.6 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki kebiasaan memanfaatkan jamban umum sebesar 55,6%, sedangkan proporsi responden yang tidak memiliki kebiasaan memanfaatkan jamban umum hanya 44,4%.

6.1.1.6. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar, berikut ini distribusi frekuensi sikap di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar seperti yang terlihat pada tabel 6.7.

TABEL 6.7
DISTRIBUSI FREKUENSI SIKAP DI WILAYAH KEMUKIMAN LAMTEUBA KECAMATAN SEULIMUEM KABUPATEN ACEH BESAR

No	Sikap	n	%
1	Positif	32	35,6
2	Negatif	58	64,4
Jumlah		90	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 6.7 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki sikap positif hanya 35,6%, sedangkan proporsi responden yang memiliki sikap negatif sebesar 64,4%.

6.1.1.7. Jenis Jamban

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar, berikut ini distribusi frekuensi jenis jamban di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar seperti yang terlihat pada tabel 6.8.

TABEL 6.8
DISTRIBUSI FREKUENSI JENIS JAMBAN DI WILAYAH KEMUKIMAN LAMTEUBA
KECAMATAN SEULIMUEM KABUPATEN ACEH BESAR

No	Jenis Jamban	n	%
1	Jamban Leher Angsa	77	85,6
2	Jamban Cemplung	13	14,4
Jumlah		90	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 6.8 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki jamban leher angsa sebesar 85,6% sedangkan proporsi responden yang memiliki jamban cemplung hanya 14,4%.

6.1.2. Analisis Bivariat

Untuk menunjukkan adanya hubungan antara variabel dependen yang diduga mempunyai hubungan terhadap variabel independen, maka akan dilakukan analisa statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* (X_2). Variabel yang diuji adalah akses air bersih, pengetahuan, ekonomi, kebiasaan dan sikap.

6.1.2.1. Hubungan Akses Air Bersih Dengan Pemanfaatan Jamban Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar, berikut hubungan akses air bersih dengan pemanfaatan jamban umum di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar seperti yang terlihat pada tabel 6.9.

TABEL 6.9
TABULASI SILANG HUBUNGAN AKSES AIR BERSIH DENGAN PEMANFAATAN
JAMBAN UMUM DI WILAYAH KEMUKIMAN LAMTEUBA KECAMATAN SEULIMUEM
KABUPATEN ACEH BESAR

No	Akses Air Bersih	Pemanfaatan Jamban Umum				Total		p-value
		Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	9	29,0	22	71,0	31	100	0,000
2	Kurang	56	93,2	4	6,8	59	100	
Jumlah		64	71,1	26	28,9	90	100	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Dari tabel 6.9 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden dengan akses air bersih baik yang memanfaatkan jamban umum hanya 29,0%, lebih rendah bila dibandingkan dengan proporsi responden dengan akses air bersih kurang yang memanfaatkan jamban umum sebesar 93,2%. Sebaliknya proporsi responden dengan akses air bersih kurang yang tidak memanfaatkan jamban umum hanya 6,8%, lebih rendah bila dibandingkan dengan proporsi responden dengan akses air bersih baik yang tidak memanfaatkan jamban umum sebesar 71,0%. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,000, mengindikasikan ada hubungan yang bermakna antara akses air bersih dengan pemanfaatan jamban umum oleh masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar.

6.1.2.2. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Jamban Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar, berikut hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan jamban umum di Wilayah Kemukiman

Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar seperti yang terlihat pada tabel 6.10.

TABEL 6.10
TABULASI SILANG HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PEMANFAATAN JAMBAAN UMUM DI WILAYAH KEMUKIMAN LAMTEUBA KECAMATAN SEULIMUEM KABUPATEN ACEH BESAR

No	Pengetahuan	Pemanfaatan Jamban Umum				Total		p-value
		Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		n	%	
		n	%	n	%			
1	Baik	10	40,0	15	60,0	25	100	0,000
2	Kurang	54	83,1	11	16,9	65	100	
Jumlah		64	71,1	26	28,9	90	100	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Dari tabel 6.10 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden dengan pengetahuan baik yang memanfaatkan jamban umum hanya 40,0%, lebih rendah bila dibandingkan dengan proporsi responden dengan pengetahuan kurang yang memanfaatkan jamban umum sebesar 83,1%. Sebaliknya proporsi responden dengan pengetahuan kurang yang tidak memanfaatkan jamban umum hanya 16,9%, lebih rendah bila dibandingkan dengan proporsi responden dengan pengetahuan baik yang tidak memanfaatkan jamban umum sebesar 60,0%. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,000, mengindikasikan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan jamban umum oleh masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar.

6.1.2.3. Hubungan Ekonomi Dengan Pemanfaatan Jamban Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar, berikut hubungan

ekonomi dengan pemanfaatan jamban umum di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar seperti yang terlihat pada tabel 6.11.

TABEL 6.11
TABULASI SILANG HUBUNGAN EKONOMI DENGAN PEMANFAATAN JAMBAN UMUM DI WILAYAH KEMUKIMAN LAMTEUBA KECAMATAN SEULIMUEM KABUPATEN ACEH BESAR

No	Ekonomi	Pemanfaatan Jamban Umum				Total		p-value
		Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		n	%	
		n	%	n	%			
1	Rendah	47	94,0	3	6,0	50	100	0,000
2	Tinggi	17	42,5	23	57,5	40	100	
Jumlah		64	71,1	26	28,9	90	100	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Dari tabel 6.11 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden dengan ekonomi rendah yang memanfaatkan jamban umum sebesar 94,0%, lebih tinggi bila dibandingkan dengan proporsi responden dengan ekonomi tinggi yang memanfaatkan jamban umum hanya 42,5%. Sebaliknya proporsi responden dengan ekonomi tinggi yang tidak memanfaatkan jamban umum sebesar 57,5%, lebih tinggi bila dibandingkan dengan proporsi responden dengan ekonomi rendah yang tidak memanfaatkan jamban umum hanya 6,0%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,000, mengindikasikan ada hubungan yang bermakna antara ekonomi dengan pemanfaatan jamban umum oleh masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar.

6.1.2.4. Hubungan Kebiasaan Dengan Pemanfaatan Jamban Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar, berikut hubungan

kebiasaan dengan pemanfaatan jamban umum di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar seperti yang terlihat pada tabel 6.12.

TABEL 6.12
TABULASI SILANG HUBUNGAN KEBIASAAN DENGAN PEMANFAATAN JAMBAN UMUM DI WILAYAH KEMUKIMAN LAMTEUBA KECAMATAN SEULIMUEM KABUPATEN ACEH BESAR

No	Kebiasaan	Pemanfaatan Jamban Umum				Total		p-value
		Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		n	%	
		n	%	n	%			
1	Ada	40	80,0	10	20,0	50	100	0,038
2	Tidak Ada	24	60,0	16	40,0	40	100	
Jumlah		64	71,1	26	28,9	90	100	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Dari tabel 6.12 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden dengan kebiasaan ada yang memanfaatkan jamban umum sebesar 80,0%, lebih tinggi bila dibandingkan dengan proporsi responden dengan kebiasaan tidak ada yang memanfaatkan jamban umum hanya 60,0%. Sebaliknya proporsi responden dengan kebiasaan tidak ada yang tidak memanfaatkan jamban umum sebesar 40,0%, lebih tinggi bila dibandingkan dengan proporsi responden dengan kebiasaan ada yang tidak memanfaatkan jamban umum hanya 20,0%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,038, mengindikasikan ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan dengan pemanfaatan jamban umum oleh masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar.

6.1.2.5. Hubungan Sikap Dengan Pemanfaatan Jamban Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar, berikut hubungan sikap

dengan pemanfaatan jamban umum di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar seperti yang terlihat pada tabel 6.13.

TABEL 6.13
TABULASI SILANG HUBUNGAN SIKAP DENGAN PEMANFAATAN JAMBAN UMUM
DI WILAYAH KEMUKIMAN LAMTEUBA KECAMATAN SEULIMUEM KABUPATEN
ACEH BESAR

No	Sikap	Pemanfaatan Jamban Umum				Total		p-value
		Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		n	%	
		n	%	n	%			
1	Positif	9	28,1	23	71,9	32	100	0,000
2	Negatif	55	94,8	3	5,2	58	100	
Jumlah		64	71,1	26	28,9	90	100	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Dari tabel 6.13 di atas menunjukkan bahwa proporsi responden dengan sikap positif yang memanfaatkan jamban umum hanya 28,1%, lebih rendah bila dibandingkan dengan proporsi responden dengan sikap negatif yang memanfaatkan jamban umum sebesar 94,8%. Sebaliknya proporsi responden dengan sikap negatif yang tidak memanfaatkan jamban umum hanya 5,2%, lebih rendah bila dibandingkan dengan proporsi responden dengan sikap positif yang tidak memanfaatkan jamban umum sebesar 71,9%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,000, mengindikasikan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemanfaatan jamban umum oleh masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar.

6.2. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi berdasarkan hasil yang di peroleh. Penjabaran dari pembahasan sesuai dengan tujuan dari penelitian yang terdiri dari faktor faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan

jamban umum oleh masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022, yang menjadi responden pada penelitian ini adalah masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar.

6.2.1. Hubungan Akses Air Bersih Dengan Pemanfaatan Jamban Umum

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara akses air bersih dengan dengan pemanfaatan jamban umum oleh masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar dengan *p value* 0,000. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa pertanyaan tentang akses air bersih yang paling mempengaruhi masyarakat untuk melakukan pemanfaatan jamban umum adalah karena sumber air di jamban umum diambil dari PDAM sehingga lebih bersih dan dapat menghemat penggunaan air bersih di rumah.

Air adalah sebuah kebutuhan dasar dan sangatlah penting bagi manusia, karena manusia tidak akan dapat bertahan hidup tanpa ketersediaan air, terutama sebagai air minum. Ketersediaan air di dunia tidak akan pernah berkurang, bahkan bisa dikatakan berlimpah, akan tetapi yang dapat dikonsumsi oleh manusia hanya sekitar 5% saja. Air bersih didefinisikan sebagai air yang memenuhi syarat kesehatan, baik itu untuk minum, mandi, cuci dan lain sebagainya. Pada dasarnya, air dikatakan bersih apabila memenuhi beberapa persyaratan yaitu syarat fisik, yang berarti air harus tidak berwarna (bersih/jernih), tidak berbau, tidak berasa, tidak keruh dan mempunyai suhu segar (suhu dibawah udara setempat) (Sutandi, 2019).

Penyediaan air untuk memenuhi kebutuhan masyarakat merupakan salah satu peristiwa penting dalam menjamin kebutuhan dasar masyarakat. Meskipun secara potensial ketersediaan air melimpah, akan tetapi masih juga dijumpai masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mengakses dan memenuhi kebutuhan air bagi kehidupan sehari-hari. Begitu juga halnya dengan tersedianya air bersih pada pemanfaatan jamban. Jika ketersediaan air bersih kurang pada sebuah rumah tangga, maka masyarakat akan lebih memilih tidak membangun jamban dan kemungkinan akan membuang air besar ke sungai ataupun ke tempat umum (jamban umum) (Kurniawati, 2020),

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hayana, 2020), bahwa responden yang tidak memiliki ketersediaan air bersih sebanyak 52 orang (100%) dimana yang tidak memiliki jamban sebanyak 48 (92,3%) dan yang memiliki jamban 4 (7,7%), sedangkan yang memiliki ketersediaan air bersih sebanyak 22 orang (100%) dimana tidak memiliki jamban sebanyak 14 orang (63,8%) dan yang memiliki jamban 8 orang (36,4%). Hasil analisis statistik diperoleh nilai P value $(0,004) < \alpha (0,05)$, yang berarti ada hubungan antara ketersediaan air bersih dengan pemanfaatan jamban sesudah pemberian stimulan jamban sehat.

6.2.2 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Jamban Umum

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan jamban umum oleh masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar dengan *p value* 0,000. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa pertanyaan tentang pengetahuan yang paling mempengaruhi masyarakat untuk

penggunaan jamban umum adalah “jamban umum dianggap tempat untuk membuang dan mengumpulkan kotoran manusia”.

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan. Tingkat pendidikan yang formal merupakan suatu dasar pengetahuan yang intelektual yang dimiliki oleh seseorang. Begitu juga dengan pengetahuan, semakin tinggi kemampuan untuk menyerap dan menerima suatu informasi, semakin tinggi pula pengetahuan dan semakin luas wawasan pengetahuan seseorang. Selain itu, tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi pengetahuan yang selanjutnya akan mempengaruhi perilaku seseorang (Johariyah, 2018). Pengetahuan juga merupakan hal yang sangat mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik akan menentukan perilaku seseorang dalam melakukan tindakan membuang air besar, jika seseorang memiliki pengetahuan yang kurang, maka seseorang akan lebih memilih melakukan tindakan yang buruk seperti melakukan Buang Air Besar Sembarangan (BABS).

Pengetahuan terjadi setelah dilakukan pengamatan atau penginderaan terhadap sebuah objek tertentu, penginderaan terhadap sebuah objek terjadi melalui panca indra manusia yang meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan tersebut diperoleh melalui mata dan telinga. Berdasarkan Budioro yang menyatakan bahwa dengan adanya sebuah rangsangan dari luar seperti penyuluhan atau informasi tentang sanitasi dan kesehatan lingkungan serta dampaknya terhadap penyakit yang mungkin timbul akibat sanitasi yang buruk akan dapat membentuk pengetahuan seseorang yang

pada akhirnya dapat segera berubah ke pengetahuan yang lebih baik, dan menuju ke perubahan perilaku (Sari, 2020).

Peningkatan pengetahuan seseorang didapat dari hasil informasi apabila penerima informasi baru atau adopsi informasi melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap juga akan menimbulkan perilaku yang salah yang berdampak jika seseorang memanfaatkan jamban yang tidak memenuhi syarat atau jamban umum. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yusriati, 2020), dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang seluruhnya tidak memanfaatkan jamban sebanyak 9 responden (100%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian tidak memanfaatkan jamban sebanyak 18 responden (66,7%) dan 9 (33,3 %) responden tidak memanfaatkan jamban, responden yang memiliki pengetahuan yang baik memanfaatkan jamban sebanyak 19 responden (59,4%) dan yang tidak memanfaatkan sebanyak 13 responden (40,6%). Hasil analisis menggunakan uji chi-square diperoleh $p\text{-value} = 0,003 < \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan jamban.

6.2.3 Hubungan Ekonomi Dengan Pemanfaatan Jamban Umum

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ekonomi dengan pemanfaatan jamban umum oleh masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar dengan $p\text{ value } 0,000$. Status ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu juga disertai dengan seperangkat hak dan

kewajiban yang harus dimainkan oleh pembawa status. Sosial ekonomi juga merupakan suatu keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya (Meridhawati, 2012). Ekonomi adalah kebutuhan setiap manusia, sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang, yang artinya adalah ilmu ekonomi yang diterapkan untuk menganalisis pembentukan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Begitu juga dengan pembangunan sebuah jamban, pembangunan sebuah jamban harus memiliki ketersediaan ekonomi yang cukup dalam pembangunannya (Sumarni, 2018).

Tingkat ekonomi sangat mempengaruhi dalam kepemilikan jamban sehat dimana responden dengan tingkat ekonomi yang tinggi akan lebih cenderung untuk memiliki jamban sehat dibandingkan dengan tingkat ekonomi rendah. Jika seseorang memiliki pendapatan rendah, maka akan merasa tidak sanggup untuk membuat atau membangun sebuah jamban keluarga. Oleh sebab itu, yang menjadi penyebab masyarakat masih memanfaatkan jamban umum salah satunya karena faktor ekonomi.

Pendapatan mempengaruhi keinginan dan kemauan diri seseorang untuk memiliki sesuatu, pendapatan yang tinggi bisa memiliki dan mendapatkan apa yang diinginkan. Akan tetapi, sebagian kehidupan masyarakat untuk keperluan sehari-hari masih juga ada yang tidak tercukupi apalagi untuk membangun sebuah jamban, dimana pada pembangunan jamban memerlukan uang yang banyak untuk pembuatannya. Oleh karena itu, pendapatan seseorang sangat berpengaruh pada keadaan seseorang (Hayana, 2020).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leli Sumiarni pada tahun 2019, yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara status ekonomi kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat dengan nilai $p\text{-value} = 0,016$. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Tri Suryawati pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status ekonomi dengan kepemilikan jamban dengan nilai $p\text{-value} = 0,0001$ (Wahyuningsih, 2022).

6.2.4 Hubungan Kebiasaan Dengan Pemanfaatan Jamban Umum

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dengan pemanfaatan jamban umum oleh masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar dengan $p\text{ value } 0,038$. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa pertanyaan tentang kebiasaan yang paling mempengaruhi masyarakat untuk penggunaan jamban umum adalah “masyarakat menganggap buang air besar seharusnya di jamban umum”.

Kebiasaan adalah suatu perbuatan yang dilakukan sehari-hari dan dilakukan secara berulang-ulang dalam hal yang sama, sehingga menjadi adat kebiasaan dan ditaati oleh masyarakat dan sudah menghafal perbuatan tersebut diluar kepala (Jeklin, 2016). Kebiasaan tersebut muncul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang terjadi berulang-ulang. Oleh sebab itu, proses penyusutan atau pengurangan inilah yang menjadi penyebab munculnya suatu pola bertingkah laku baru yang relative menetap dan otomatis.

Mengubah kebiasaan adalah sebuah hal yang terlihat mudah, tetapi nyatanya sangat sulit untuk kita lakukan terutama ketika sebuah kebiasaan telah berganti menjadi sebuah kenyamanan, tentunya kita akan merasa ada yang kurang jika kebiasaan tersebut tidak terlaksanakan. Begitu halnya dengan buang air besar, jika seseorang sudah terbiasa dengan jamban umum maka seseorang tersebut akan terasa nyaman pada saat menggunakannya.

Pembuangan tinja sangat perlu mendapat perhatian yang khusus, karena tinja merupakan suatu bahan buangan yang banyak mendatangkan berbagai masalah dalam kesehatan baik itu individu maupun masyarakat. Salah satunya adalah bisa mendatangkan berbagai media bibit penyakit seperti diare, typhus, muntaber, disentri, cacingan dan gatal-gatal pada kulit. Selain daripada itu, juga dapat menimbulkan pencemaran lingkungan pada sumber air dan bau busuk (Ocaya, 2012). Berdasarkan penelitian (Batubara, 2019), berdasarkan hasil uji chi-square memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas kebiasaan adalah $p\text{-value} = 0,000$ atau $< \text{nilai } \alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa kebiasaan memiliki pengaruh dengan penggunaan jamban/toilet umum.

6.2.5 Hubungan Sikap Dengan Pemanfaatan Jamban Umum urid

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemanfaatan jamban umum oleh masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar dengan $p\text{ value } 0,000$. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa pernyataan tentang sikap yang paling mempengaruhi masyarakat untuk penggunaan jamban

umum adalah “masyarakat tidak peduli terhadap pendapat orang lain, yang penting masyarakat bisa membuang kotoran dengan aman”.

Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi yang relative, yang juga disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya (Azwar, 2013). Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud disini adalah kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulasi yang menghendaki adanya respons.

Penelitian dari (Kuncoro, 2021), menyatakan bahwa sikap merupakan upaya dalam pengambilan atau keinginan dalam bentuk membuat suatu keputusan dalam membangun sebuah jamban keluarga. Kurangnya sikap masyarakat dalam keinginan untuk memiliki jamban keluarga diperlukan peran serta dukungan masyarakat dan sosialisasi berkaitan dengan pentingnya adanya jamban keluarga di rumahnya masing-masing. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Widyastutik, 2016), yang menunjukkan bahwa sikap kurang baik yang memiliki jamban sebesar 25.0% dan pengetahuan yang baik yang memiliki jamban sebesar 75.0%. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-square dibuktikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemanfaatan jamban $p = 0,000 < \alpha (0,05)$.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban umum oleh masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022. Variabel akses air bersih, pengetahuan, ekonomi, kebiasaan dan sikap. Maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara akses air bersih dengan pemanfaatan jamban umum oleh masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022 dengan nilai *p value* = 0,000.
2. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan jamban umum oleh masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022 dengan nilai *p value* = 0,000.
3. Ada hubungan antara ekonomi dengan pemanfaatan jamban umum oleh masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022 dengan nilai *p value* = 0,000.
4. Ada hubungan antara kebiasaan dengan pemanfaatan jamban umum oleh masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022 dengan nilai *p value* = 0,038.
5. Ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan jamban umum oleh masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022 dengan nilai *p value* = 0,000.

7.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan tersebut, maka disarankan beberapa hal tersebut :

1. Diharapkan kepada Pihak Puskesmas agar lebih banyak memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat tentang penggunaan jamban sehat, contohnya seperti mengadakan gotong royong secara rutin untuk membersihkan jamban umum agar masyarakat di kemukiman Lamteuba dapat terhindar dari berbagai macam jenis penyakit menular.
2. Kepada masyarakat setempat disarankan agar menggunakan jamban sendiri dibandingkan menggunakan jamban umum, khususnya yang memiliki jamban sendiri dirumah, sehingga tidak meningkatkan resiko tertular dari berbagai macam jenis penyakit.
3. Kepada setiap Kepala Desa di wilayah kemukiman Lamteuba disarankan agar menyediakan alat kebersihan pada setiap jamban umum, agar warga yang menggunakan jamban umum selalu menjaga kebersihan jamban umum yang ada di desanya.
4. Bagi peneliti selanjutnya di sarankan agar dapat meneliti mengenai variabel yang lainnya seperti peran petugas kesehatan, letak wilayah, sosial budaya serta variabel-variabel lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M Dan B. Wirjatmadi,. Pengantar Gizi Masyarakat. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 2017.
- Alamsyah., Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Semarang: Nuha Medika; 2013.
- Arikunto, P.S., 'Metode Penelitian Ilmiah'; 2013.
- Atika., 'Pengertian dan Jenis-jenis Jamban Sehat'; 2012.
- Aulia, A., 'Determinan Kepemilikan Jamban Sehat Pada Masyarakat RT.01/RW.05 Kelurahan Kedoya Selatan Jakarta Barat', pp. 3–5; 2019.
- Azwar, S. (2013) Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Edited by Saifuddin Azwar; 2013.
- Badan Pusat Statistik Aceh., 'Buku 4 Konsep dan Definisi Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2020', 53(9), pp. 111–133; 2020.
- Batubara, E.M., 'Faktor Yang Memengaruhi Keluarga Dalam Penggunaan Mck Umum Di Kota Tanjung Balai'; 2019.
- Depkes RI., Mata Rantai Penularan Penyakit yang Disebabkan Oleh Tinja; 2005.
- Dinkes Aceh Besar., 'Penduduk Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat) Menurut Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten Aceh Besar'; 2022.
- Gultom, S., 'Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Sinar Kalimantan Wilayah Kerja Puskesmas Mendahara Kabupaten Tanjung Timur', 3(2), p. 6; 2021.
- Gustino, A., 'Jamban Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Bereng Kecamatan Kahayann Hilir Kabupaten Pulang Pisau', 000, pp. 1–12; 2020.
- Hamzah, B.U., 'Macam-Macam Jamban dan Penggunaannya'; 2012.
- Handayani, L.T., 'Pemeriksaan Feses Untuk Identifikasi Cacing Dan Amoeba Pada Santri Di Pondok Pesantren', Jurnal SainHealth, 2(2), p. 29; 2018.
- Hayana, H. dkk., 'Hubungan Cakupan Kepemilikan Jamban di Kelurahan Kampung Baru Kota Pekanbaru', Jurnal Kesehatan Global, 3(1), p. 9; 2020.

- Heranita, L. dkk., 'Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Desa Air Pinang , Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue', *Jurnal Kesehatan Ceadum*, 1(3), pp. 2–31; 2019.
- Hinestroza, D., 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jamban Di Desa Blimbing Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun', 7, pp. 1–25; 2018.
- Indi, M., 'Metode Penelitian Pengukuran Variabel Dalam Penelitian'; 2020.
- Jeklin, A., 'Kajian Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Komunitas Pemulung Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan Bantul', (July), pp. 1–23; 2016.
- Johariyah, A., 'Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja', *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 4(1), p. 38; 2018.
- Kemenkes RI., 'Syarat-Syarat Jamban yang Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kemenkes RI'; 2008.
- Kemenkes RI., 'Keputusan Menteri Kesehatan No. 3 Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat', 3(2), pp. 1–46; 2014.
- Kemenkes RI., 'Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018', *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), pp. 1689–1699; 2018.
- Kemenkes RI., *Profil Kesehatan Indonesia, IT - Information Technology*; 2020.
- Kuncoro, F. dkk., 'Analisis Faktor Kepemilikan Jamban Di Dusun VI Lubuk Dingin Kec. Baturaja Timur Kab. Oku Tahun 2021', 4(2), pp. 329–348; 2021.
- Kurniawati, L.D., 'Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pemanfaatan Jamban Di Pemukiman Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang'; 2015.
- Kurniawati, R. dkk., 'Peningkatan Akses Air Bersih Melalui Sosialisasi Dan Penyaringan Air Sederhana Desa Haurpugur', *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, 1(2), pp. 136–143; 2020.
- Meridhawati., 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Jamban Community Led Total Sanitation (CLTS) Di Kenagarian Kurnia Selatan Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya'; 2012.
- Mubarak, W. iqbal., 'Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi', in. Jakarta : Salemba Medika; 2010.

- Notoadmodjo, S., Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi. Jakarta: PT RINEKA CIPTA; 2010.
- Notoadmodjo, S., Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
- Otaya, L.G., 'Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Penggunaan Jamban Keluarga', *Jurnal Health and Sport*, 5(2), pp. 13–26; 2012.
- Profil Kesehatan Aceh., 'Profil Kesehatan Aceh'; 2020.
- Puskesmas Lamteuba., 'Puskesmas Lamteuba'; 2021.
- Rahman, A.S., 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga Dengan Penerapan Penggunaan Jamban Keluarga Di Dusun Muhajirin Desa Terong Tawah Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat', pp. 1–14; 2017.
- Sari, M. dkk., 'Edukasi Kepada Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Penggunaan Jamban Sehat Di Kelurahan Bukik Cangang KAYu Ramang Bukit Tinggi', *Empowering Society Journal*, 1(2), pp. 116–124; 2020.
- Sugiono., 'Populasi dan Sampel Menurut Sugiono, ST., MT.PhD'; 2021.
- Sugiyono, P.D., 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif dan R&D', in. Yogyakarta: Nurgiyantoro; 2013.
- Suhaimi, I., INDIKATOR Sustainable Development Goals (SDGs) PROVINSI ACEH 2021. BPS Provinsi Aceh; 2021
- Sukarni, M., Kesehatan Keluarga & Lingkungan. Bogor: Penerbit Kanisius; 2012.
- Sumarni, L., 'Hubungan Pengetahuna dan Status Ekonomi dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Talang Segegah Kecamatan Renah Pembarap', *Kesehatan dan Sains Terapan STIKes Merangin*, 5(No 2), pp. 51–60; 2018.
- Sutandi, M.C., 'Penelitian Air Bersih di PT. Summit Plast Cikarang', *Jurnal Teknik Sipil*, 8(2), pp. 133–141; 2019.
- Syarifuddin, A., Konsep-Konsep Kerangka Teori dan Pengertiannya. Pustaka Belajar; 2010.
- Tandapai, A., 'Perilaku Masyarakat Teentang Ketersediaan Jamban Keluarga Di Desa Nagatimbul Kecamatan Sitahuis Kabupaten Tapanuli Tengah', in *Karya Tulis Ilmiah*, p. 19; 2021.

- Tarigan, H.G., 'Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS/Open Defecation)', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., (2008), pp. 2013–2015; 2008.
- Taslim, T. dkk., 'Faktor Yang Memengaruhi Pemanfaatan Jamban Keluarga Di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar', *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), p. 109; 2017.
- Tri, W., 'Pengertian Diare dan Cara Pencegahan Diare', pp. 9–25; 2019.
- Ulber, S., 'Cara Pengukuran Variabel Menurut Para Ahli', *Article. Bina Ekonomi*; 2015.
- UNICEF., 'UNICEF: Buang Air Besar Sembarangan Masih Dianggap Tradisi'; 2014.
- Wahyuningsih, N.E., 'Hubungan Faktor Ketercukupan Air Bersih Dan Tingkat Sosial Ekonomi Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Abi Kecamatan Oenino Kabupaten Timor Tengah Selatan.', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(2), pp. 184–190; 2022.
- WHO., 'Karya tulis ilmiah', *Karya Ilmiah [Preprint]*; 2019.
- Wicaksana, A., 'Pengertian dan Jenis-Jenis Jamban'; 2016.
- Widyastutik, O., 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat'; 2016.
- Winarsih., 'Buang Air Besar Sembarangan Di Area Terbuka', pp. 7–28; 2015.
- Yani, J.D., 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Huruba Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan', *Pelaksanaan Pekerjaan Galian Diversion Tunnel Dengan Metode Blasting Pada Proyek Pembangunan Bendungan Leuwikeris Paket 3, Kabupaten Ciamis Dan Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat*; 2019.
- Yusriati, Y., 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Jamban Sehat Di Desa Madu Retno Kecamatan Karang Bintang; 2020.

INFORMASI KEPADA RESPONDEN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Saya Nia Rahmatillah, atas nama peneliti mahasiswa tingkat akhir pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh bermaksud mengadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban umum oleh masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022. Dengan penelitian ini diharapkan akan diketahui mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban umum oleh masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022. Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan dasar informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban umum oleh masyarakat di Wilayah Kemukiman Lamteuba Kecamatan Seulimuem Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

Keikutsertaan Bpk/Ibu dalam penelitian ini adalah secara sukarela dan menguntungkan semua pihak baik responden, peneliti, pelayan kesehatan dan masyarakat luas. Setelah anda setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan menandatangani pernyataan persetujuan responden, maka anda akan diwawancarai oleh saya sebagai peneliti.

Semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dirahasiakan oleh tim peneliti dan tidak terbuka bagi masyarakat atau pihak lain tanpa persetujuan peneliti. Laporan yang akan dihasilkan dari penelitian ini tidak akan mencantumkan identitas responden yang bersangkutan.

Demikian informasi kami sampaikan, terima kasih atas kehadiran anda menjadi responden.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

Pernyataan Persetujuan Responden

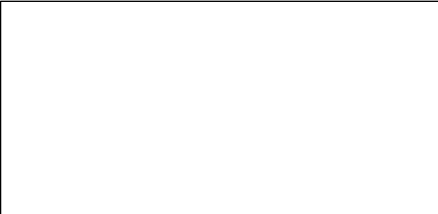
PERNYATAAN PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian ini dan apabila di kemudian hari terdapat kekurangan, maka saya bersedia dihubungi kembali.

Aceh Besar, / /2022


Responden

Nama :

Tanda tangan : 

Peneliti

Nama :

Tanda Tangan : 

TABEL SKOR

No	Variabel Penelitian	No Urut Pertanyaan	Bobot Skor			Rentang	
			A	B	-		
Dependen							
1	Pemanfaatan Jamban Umum	1	1	0	-	1.Memanfaatkan apabila diperoleh skor ≤ 2 2.Tidak memanfaatkan apabila diperoleh skor > 2	
		2	0	0	-		
		3	1	2	-		
Independen							
		No Urut Pertanyaan	Bobot Skor				Rentang
			A	B	-	-	
2	Akses Air Bersih	PDAM	1	0	-	-	1. Baik apabila diperoleh skor = 1 2.Kurang apabila diperoleh skor = 0
		SUMUR	1	0	-	-	
		SUNGAI	1	0	-	-	
		LAINNYA	1	0	-	-	
		No Urut Pertanyaan	Bobot Skor		Rentang		
			A	B			
3	Faktor Pengetahuan	1	1	0	1.Baik apabila diperoleh skor ≥ 8		
		2	1	0			
		3	1	0			
		4	0	1	2.Kurang apabila diperoleh skor < 8		
		5	1	0			
		6	1	0			
		7	1	0			
		8	1	0			
		9	1	0			
		10	1	0			
		11	1	0			
		12	0	1			
		13	1	0			
		14	1	0			
		15	1	0			

		No Urut Pertanyaan	Bobot Skor		Rentang			
			A	B				
4	Faktor Kebiasaan	1	1	0	1.Baik apabila diperoleh skor ≥ 5,5 2.Kurang apabila diperoleh skor < 5,5			
		2	1	0				
		3	1	0				
		4	0	1				
		5	1	0				
		6	1	0				
		7	1	0				
		8	0	1				
		9	0	1				
		10	0	1				
		No Urut Pertanyaan	Bobot Skor					Rentang
			A	B	C	D	E	
5	Sikap	1	4	3	2	1	0	1.Positif apabila diperoleh skor ≥ 20,5 2.Negatif apabila diperoleh skor < 20,5
		2	0	1	2	3	4	
		3	0	1	2	3	4	
		4	0	1	2	3	4	
		5	0	1	2	3	4	
		6	0	1	2	3	4	
		7	4	3	2	1	0	
		8	0	1	2	3	4	
		9	0	1	2	3	4	
		10	0	1	2	3	4	

KUESIONER
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN JAMBAN
UMUM OLEH MASYARAKAT DI WILAYAH KEMUKIMAN LAMTEUBA
KECAMATAN SEULIMUEMKABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2022

Identitas Responden

- a. Nama :
- b. No. Responden :
- c. Tempat/Tgl Lahir :
- d. Pendidikan Terakhir :
- e. Pendapatan Keluarga :

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (v) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan anda!

I. Pemanfaatan Jamban umum (Rahman, 2017)

- 1. Apakah anda mempunyai jamban dirumah ?
 - a. Ada
 - b. Tidak, jika tidak lanjut ke pertanyaan no. 3
- 2. Jenis jamban apa yang anda miliki ?
 - a. Jamban leher angsa
 - b. Jamban cemplung
- 3. Dimana anda paling sering membuang kotoran/tinja? (boleh pilih jawaban lebih dari 1)
 - a. Jamban umum
 - b. Jamban pribadi

II. Akses Air Bersih (Observasi)

Petunjuk pengisian :

Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda checklist (v).

A. Akses Air Bersih

No	Sumber Air Bersih Yang Digunakan	Kualitas Air				
		Bersih	Keruh	Berbau	Berasa	Berwarna
1	PDAM					
2	Sumur Bor					
3	Sungai					
4	Lainnya					

III. Pengetahuan Masyarakat (Aulia, 2019)

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Jamban umum adalah tempat untuk membuang dan mengumpulkan kotoran manusia		
2	Jamban adalah sarana pokok yang harus dimiliki oleh setiap keluarga		
3	Jamban harus bebas dari bau atau kondisi yang tidak sedap di pandang adalah salah satu manfaat jamban sehat		
4	Bangunan jamban tidak perlu adanya ventilasi		
5	Lantai jamban hendaknya selalu bersih dan tidak ada genangan air		
6	Jamban tidak mencemari sumber air minum (jarak antara sumber air minum dengan lubang penampungan minimal 10 m)		
7	Jamban harus dilengkapi dinding atau atap pelindung		
8	Tinja boleh terjangkau lalat atau hewan lain merupakan syarat jamban sehat		
9	Setiap jamban tidak wajib memiliki septic tank (bak penampung jamban)		
10	BAB seharusnya di jamban sehat yang memiliki air bersih dan ventilasi yang cukup		
11	Jamban sehat merupakan suatu fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit		

12	Mencuci tangan sebelum dan sesudah buang air besar merupakan langkah yang salah untuk mencegah penyakit diare		
13	Penularan penyakit muntah-berak dapat dicegah dengan membiasakan menggunakan jamban		
14	Septic tank merupakan tempat/suatu bak untuk menampung feces (tinja)		
15	Perilaku memanfaatkan jamban harus dilakukan oleh setiap anggota keluarga.		

VI. Faktor Kebiasaan (Kurniawati, 2015)

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Apakah selalu tersedia air bersih yang digunakan dalam jamban?		
2	Apakah anggota keluarga anda memanfaatkan jamban umum?		
3	Apakah masyarakat di desa anda rutin membersihkan jamban umum?		
4	Apakah anda merasa bahwa memanfaatkan jamban umum adalah suatu kebiasaan?		
5	Apakah tersedia sabun yang dapat digunakan di dalam jamban?		
6	Apakah anda ikut berpartisipasi dalam membersihkan jamban umum agar terhindar dari penyakit?		
7	Apakah anda terbiasa BAB di jamban?		
8	Kebersihan jamban umum bukan menjadi tanggung jawab anda		
9	Apakah BAB seharusnya di jamban umum?		
10	Anda lebih memilih memanfaatkan jamban umum dibandingkan memanfaatkan jamban dirumah?		

IV. Sikap (Gustino, 2020)

Petunjuk pengisian :

Pilihlah salah satu jawaban “SS” (Sangat Setuju), RG (Ragu-Ragu) “S” (Setuju), “TS” (Tidak Setuju) atau “STS” (Sangat Tidak Setuju) dengan memberikan tanda checklist (✓).

NO	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya tidak suka BAB di jamban umum karena kotor dan sempit.					
2	BAB di tempat terbuka memberikan kenyamanan yang sama dengan BAB di jamban umum.					
3	Saya tidak peduli terhadap pendapat orang tentang saya, yang penting saya membuang kotoran dengan aman.					
4	Keluarga saya BAB di samping rumah dengan menggunakan jamban umum.					
5	Jika pada malam hari dan dalam keadaan sakit perut, saya akan BAB di sembarangan tempat.					
6	Saat BAB di jamban umum, saya menggunakan air seadanya					
7	Saya memanfaatkan jamban umum karena tidak mempunyai jamban dirumah					
8	Saya tidak yakin bahwa dengan BAB sembarangan dapat merusak lingkungan					
9	Saya tidak peduli dengan kebersihan lingkungan asal saya bisa BAB dengan bebas					
10	Saya selalu menggunakan jamban umum agar tidak perlu membuat jamban di rumah sendiri					

Frequencies

Statistics

		Sikap
N	Valid	90
	Missing	0
Median		2.00

Pemanfaatan_Jamban_Umum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Memfaatkan	64	71,1	71,1	71,1
	Tidak Memfaatkan	26	28,9	28,9	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Status_Kepemilikan_Jamban * Pemanfaatan_Jamban_Umum	90	100.0%	0	0.0%	90	100.0%

Status_Kepemilikan_Jamban * Pemanfaatan_Jamban_Umum Crosstabulation				
			Pemanfaatan_Jamban_Umum	
			Memfaatkan	Tidak Memfaatkan
Status_Kepemilikan_Jamban	Ada	Count	64	26
		% within Status_Kepemilikan_Jamban	71.1%	28.9%
Total		Count	64	26
		% within Status_Kepemilikan_Jamban	71.1%	28.9%

Status_Kepemilikan_Jamban * Pemanfaatan_Jamban_Umum Crosstabulation			
			Total
Status_Kepemilikan_Jamban	Ada	Count	
		% within Status_Kepemilikan_Jamban	100.
Total		Count	
		% within Status_Kepemilikan_Jamban	100.

Akses_Air_Bersih					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	31	34,4	34,4	34,4
	Kurang	59	65,6	65,6	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	25	27,8	27,8	27,8
	Kurang	65	72,2	72,2	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Ekonomi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	50	55,6	55,6	55,6
	Tinggi	40	44,4	44,4	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Kebiasaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada	50	55,6	55,6	55,6
	Tidak Ada	40	44,4	44,4	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	32	35,6	35,6	35,6
	Negatif	58	64,4	64,4	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

CROSSTABS

```
/TABLES=Akses_Air_Bersih Pengetahuan Ekonomi Kebiasaan Sikap BY  
Pemanfaatan_Jamban_Umum  
/FORMAT=AVALUE TABLES  
/STATISTICS=CHISQ  
/CELLS=COUNT ROW  
/COUNT ROUND CELL.
```

Statistics

Jenis_Jamban

N	Valid	90
	Missing	0

Jenis_Jamban

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	jamban Cemplung	13	14.4	14.4	14.4
	Jamban Leher Angsa	77	85.6	85.6	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Crosstabs

Akses_Air_Bersih * Pemanfaatan_Jamban_Umum

Crosstab

		Pemanfaatan_Jamban_Umum		Total	
		Memfaatkan	Tidak Memfaatkan		
Akses_Air_Bersih	Baik	Count	9	22	31
		% within Akses_Air_Bersih	29,0%	71,0%	100,0%
	Kurang	Count	55	4	59
		% within Akses_Air_Bersih	93,2%	6,8%	100,0%
Total		Count	64	26	90
		% within Akses_Air_Bersih	71,1%	28,9%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	40,758 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	37,693	1	,000		
Likelihood Ratio	41,604	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	40,305	1	,000		
N of Valid Cases	90				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8,96.

b. Computed only for a 2x2 table

Pengetahuan * Pemanfaatan_Jamban_Umum

Crosstab

		Pemanfaatan_Jamban_Umum		Total	
		Memfaatkan	Tidak Memfaatkan		
Pengetahuan	Baik	Count	10	15	25
		% within Pengetahuan	40,0%	60,0%	100,0%
	Kurang	Count	54	11	65
		% within Pengetahuan	83,1%	16,9%	100,0%
Total	Count	64	26	90	
	% within Pengetahuan	71,1%	28,9%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	16,309 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	14,280	1	,000		
Likelihood Ratio	15,451	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	16,128	1	,000		
N of Valid Cases	90				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,22.

b. Computed only for a 2x2 table

Ekonomi * Pemanfaatan_Jamban_Umum

Crosstab

		Pemanfaatan_Jamban_Umum		Total	
		Memfaatkan	Tidak Memfaatkan		
Ekonomi	Rendah	Count	47	3	50
		% within Ekonomi	94,0%	6,0%	100,0%
	Tinggi	Count	17	23	40
		% within Ekonomi	42,5%	57,5%	100,0%
Total		Count	64	26	90
		% within Ekonomi	71,1%	28,9%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	28,690 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	26,238	1	,000		
Likelihood Ratio	30,963	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	28,371	1	,000		
N of Valid Cases	90				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11,56.

b. Computed only for a 2x2 table

Kebiasaan * Pemanfaatan_Jamban_Umum

Crosstab

		Pemanfaatan_Jamban_Umum		Total	
		Memfaatkan	Tidak Memfaatkan		
Kebiasaan	Ada	Count	40	10	50
		% within Kebiasaan	80,0%	20,0%	100,0%
	Tidak Ada	Count	24	16	40
		% within Kebiasaan	60,0%	40,0%	100,0%
Total		Count	64	26	90
		% within Kebiasaan	71,1%	28,9%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4,327 ^a	1	,038		
Continuity Correction ^b	3,408	1	,065		
Likelihood Ratio	4,327	1	,038		
Fisher's Exact Test				,060	,033
Linear-by-Linear Association	4,279	1	,039		
N of Valid Cases	90				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11,56.

b. Computed only for a 2x2 table

Sikap * Pemanfaatan_Jamban_Umum

Crosstab

		Pemanfaatan_Jamban_Umum			
		Memanfaatkan	Tidak Memanfaatkan	Total	
Sikap	Positif	Count	9	23	32
		% within Sikap	28,1%	71,9%	100,0%
	Negatif	Count	55	3	58
		% within Sikap	94,8%	5,2%	100,0%
Total		Count	64	26	90
		% within Sikap	71,1%	28,9%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	44,663 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	41,476	1	,000		
Likelihood Ratio	46,570	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	44,167	1	,000		
N of Valid Cases	90				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9,24.

b. Computed only for a 2x2 table

1. Proses Wawancara Dengan Responden













Kondisi Jamban Umum





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

TERAKREDITASI A LAM-PTKes SK No. 0669/LAM-PTKes/Akr/Sar/X/2017

Jln. Kampus Muhammadiyah No. 93, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh, 23245

Telp/Fax: 0651-31054/0651-31053

Website: <http://fkm.unmuha.ac.id> – Email: fkm@unmuha.ac.id

No : 666/UM.FKM.M/VIII/2022
Lamp : -
Hal : Permohonan Data Awal

Banda Aceh, 03 Agustus 2022

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar
di
Tempat

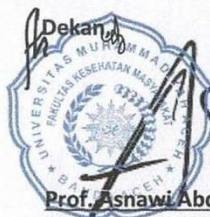
Assalamualaikum, Wr. Wb

- Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, maka kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memfasilitasi pengambilan data awal penelitian di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar (nama instansi terlampir) terhadap mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Nia Rahmatillah
NPM : 1907110037
Peminatan : Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP)
Judul Skripsi : **"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT MEMANFAATKAN JAMBAAN UMUM DI WILAYAH DESA LAMTEUBA KECAMATAN SEULIMUEM KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2022"**

- Berkaitan dengan adanya kebijakan *social distancing* pada masa pandemic Covid-19 ini, maka kami menghimbau mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat memperhatikan **Protokol kewaspadaan Pencegahan Covid-19** dengan memperhatikan kondisi setempat jika mengharuskan pengambilan data penelitian secara langsung di lapangan. Hal ini sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19;
- Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb



Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D

NIP: 19710703 199503 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

TERAKREDITASI A LAM-PTKes SK No. 0669/LAM-PTKes/Akr/Sar/X/2017

Jln. Kampus Muhammadiyah No. 93, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh, 23245

Telp/Fax: 0651-31054/0651-31053

Website: <http://fkm.unmuha.ac.id> – Email: fkm@unmuha.ac.id

Lampiran: Nama Instansi Tempat Pengambilan Data Penelitian Mahasiswa FKM UNMUHA

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar
2. Puskesmas Lamteuba Aceh Besar


Dekan

Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D
NIP: 19710703 199503 1 001

Kota Jantho, 12 Desember 2022

Nomor : 070/ 1398 / 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Data Awal

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Kesehatan
Masyarakat Universitas
Muhammadiyah Aceh
di
Tempat

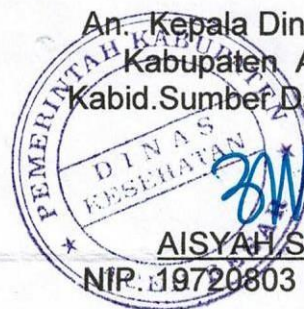
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh Nomor: 666/UM.FKM.M/VIII/2022 tanggal 03 Agustus 2022, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, pada prinsipnya dipihak kami tidak berkeberatan serta dapat mengizinkan untuk melakukan Permohonan Data Awal kepada:

Nama : Nia Rahmatillah
Nim : 1907110037
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat
Skripsi : Memanfaatkan Jamban Umum di Wilayah Desa Lamteuba
Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar tahun 2022

Untuk Kelancaran Kegiatan dimaksud, yang bersangkutan dapat berkoordinasi dengan Instansi setempat.
Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

An. Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Aceh Besar
Kabid.Sumber Daya Kesehatan



AISYAH S. Si, MKM

NIP. 19720803 199903 2 010

Tembusan:

1. Camat Seulimum
2. Kepala Puskesmas Lamteuba



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS LAMTEUBA**



Alamat : Jl. Lahteuba - Krueng Raya Km. 1 Gampong Hlangtingkesum Kemundimund Lamteuba
Kode Pos : 23951 Email : Puskesmaslamteubas@gmail.com

No	440/77/PKM-LTB/AB/VIII/2022	Lamteuba, 10 Agustus 2022
Lampiran	1 eks	Kepada Yth,
Hal	<u>Selesai Melakukan Pengambilan Data Awal</u>	Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Puskesmas Lamteuba Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar menerangkan bahwa :

Nama : Nia Rahmatillah
NPM : 1907110037
Peminatan : Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP)
Judul Skripsi : **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Memanfaatkan Jamban Umum Di Wilayah Desa Lamteuba Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022"**

Nama yang tersebut diatas benar telah selesai melakukan Pengambilan Data Awal di Puskesmas Lamteuba Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan seperlunya.

Mengetahui
Kepala Puskesmas

(Signature)

dr. Nilia Desman

Nip. 19020203 201412 2 001